

**STRATEGI SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN
AKHLAQUL KARIMAH SISWA
(Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang
Tahun Ajaran 2014/2015)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HARIS DWI ARYO
NIM: 103111035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haris Dwi Aryo
NIM : 103111035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN *AKHLAQUL KARIMAH* SISWA (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Mei 2015
Saya yang menyatakan,



Haris Dwi Aryo
NIM. 103111035



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Sekolah dalam Pendidikan *Akhlaqul Karimah* Siswa (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)**

Nama : Haris Dwi Aryo

NIM : 103111035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

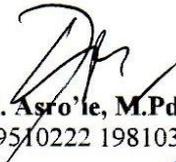
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

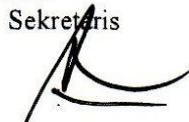
Semarang, 15 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua


Drs. H. Asro'le, M.Pd.I.
NIP. 19510222 198103 1 001

Sekretaris


Fihris, M.Ag.
NIP. 19771130 200701 2 015

Penguji I


Drs. H. Agus Sholeh, M.Ag.
NIP. 19520915 198103 1 002

Penguji II


Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1 002

Pembimbing I


Drs. H. Jasuri, M.S.I.
NIP. 19671014 199403 1 005

Pembimbing II


Drs. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 19680317 199403 1 003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Sekolah dalam Pendidikan *Akhlaqul Karimah* Siswa (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)**
Nama : Haris Dwi Aryo
NIM : 103111035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Drs. H. Jasuri, M.S.I.
NIP. 19671014 199403 1 005

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Sekolah dalam Pendidikan *Akhlaqul Karimah* Siswa (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)**
Nama : Haris Dwi Aryo
NIM : 103111035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Drs. H. Karnadi, M.Pd.

NIP. 19680317 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : Strategi Sekolah dalam Pendidikan *Akhlaqul Karimah* Siswa (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015).
Penulis : Haris Dwi Aryo
NIM : 103111035

Latar belakang dari penelitian ini adalah merosotnya moral/akhlak peserta didik yang disebabkan oleh gencarnya arus globalisasi. Hal ini menyebabkan bergesernya kebudayaan luhur bangsa Indonesia oleh kebudayaan asing yang kurang mendidik. Kenakalan remaja pun, khususnya yang dilakukan pelajar semakin meningkat mulai dari perilaku menyimpang yang ringan sampai yang berat. Tentu hal ini menjadi tanggung jawab banyak pihak mulai dari keluarga, lingkungan sekolah serta pengawasan dari pemerintah untuk segera mencari jalan keluar atas permasalahan akhlak remaja tersebut. Karena sejatinya puncak dari pendidikan adalah meningkatnya kualitas iman dan takwa individu kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka pendidikan *akhlaqul karimah* siswa di MTs al-Khoiriyyah Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan akhlak peserta didik di mana sekolah harus memiliki upaya khusus dalam rangka pendidikan *akhlaqul karimah* siswa. Proses pendidikan *akhlaqul karimah* ini dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran maupun berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Strategi pendidikan *akhlaqul karimah* tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MTs al-Khoiriyyah Semarang. Lembaga madrasah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran tentang pendidikan *akhlaqul karimah* siswa. Datanya diperoleh dengan cara observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Hasil penelitian tentang strategi sekolah dalam pendidikan *akhlaqul karimah* siswa di MTs al-Khoiriyyah Semarang menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program pendidikan di MTs al-Khoiriyyah Semarang berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran

dimulai pukul 06.30-14.40 WIB dengan diawali dengan kegiatan TPQ selama satu jam. Setelah kegiatan TPQ kemudian berjalan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Pukul 12.00 WIB sholat dhuhur berjamaah kemudian dilanjutkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) kembali sampai jam pelajaran sekolah selesai. (2) proses pendidikan *akhlaqul karimah* di MTs al-Khoiriyyah Semarang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara garis besar, strategi pendidikan *akhlaqul karimah* siswa meliputi integrasi nilai-nilai iman dan takwa ke dalam visi misi sekolah, tujuan sekolah dan proses pembelajaran, integrasi nilai iman dan takwa ke dalam mata pelajaran non PAI, kegiatan ekstrakurikuler berwawasan iman dan takwa, adanya *school culture* yang menunjang iman dan takwa, serta menjalin hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Berjalannya pendidikan *akhlaqul karimah* merupakan tanggung jawab semua pendidik tanpa terkecuali dengan pengawasan secara berkesinambungan.

berdasarkan penelitian tersebut, madrasah diharapkan mampu untuk mempertahankan segala bentuk upaya pendidikan *akhlaqul karimah* terhadap siswa. Di samping itu, sekolah juga dituntut untuk meningkatkan level pembinaan akhlak siswa mengingat arus globalisasi yang semakin gencar.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ş	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah Allah 'Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Pendidikan *Akhlaqul Karimah* Siswa (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Darmu'in, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bpk Drs. Sajid Iskandar dan Dr. Shodiq, M.Ag., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah di UIN Walisongo Semarang.
3. Bpk. Nasirudin, M.Ag., dan Bpk. Mursyid, M.Ag., atas masukan dan semangatnya dalam pembuatan judul skripsi ini.

4. Drs. H. Jasuri, M.S.I. dan Drs. H. Karnadi M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pendidikan Agama Islam dan staf pengajar di UIN Walisongo Semarang yang membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik, sehingga mempermudah penulis untuk mencari referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala Madrasah MTs al-Khoiriyyah Semarang, Ustadz Nur Jadid Setiawan, S Pd. atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
8. Ustadz Yulih Fairdiyan, S.Pd., Ustadz Novi Setyono, S.Pd., Drs. Ustadz Suloso, Ustadzah Mufakhiroh S.Pd.I., serta seluruh civitas akademika MTs al-Khoiriyyah Semarang yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Ayahanda Kasno dan Ibunda Sugiyatmi tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada saya (penulis), sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau pulalah penyemangat ketika saya merasakan malas dan bosan selama penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa kakak saya Aditya Aji Surendra atas do'a dan semangatnya kepada saya selama penyelesaian skripsi ini.
10. Yang terkasih A'idatus Sakinatul Izza yang senantiasa menemani saya di dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih pula atas do'a dan serta dorongannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Saudara-saudara UKM Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan sumbangsih berupa ilmu dan pengalaman kepada penulis.
12. Teman-teman kuliah satu angkatan khususnya dari kelas PAI A (Mumtaz) atas segala bantuannya, dorongannya serta motivasinya. Tawa, canda, suka maupun duka dari kalian tidak akan terlupakan.

13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin.*

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin.*

Semarang, 21 Mei 2015
Penulis

Haris Dwi Aryo
NIM: 103111035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II STRATEGI SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN AKHLAQL KARIMAH	
A. Deskripsi Data	9
1. Strategi	9
a. Pengertian Strategi	9
b. Strategi Dasar Belajar Mengajar	10
2. <i>Akhlaql Karimah</i>	10
a. Pengertian <i>Akhlaql Karimah</i>	10
b. Sumber dan Tujuan Pendidikan Akhlak... ..	14
c. Pembagian Akhlak	21
d. Ruang Lingkup Akhlak	25
3. Pendidikan <i>Akhlaql Karimah</i> di Sekolah.....	32
B. Kajian Pustaka	38
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data	45
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV STRATEGI SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN AKHLAQUL KARIMAH (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang)	
A. Deskripsi Data	54
B. Analisis Data	94
C. Keterbatasan Penulis	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	104
C. Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I HASIL OBSERVASI	
LAMPIRAN II HASIL WAWANCARA	
LAMPIRAN III DOKUMENTASI	
RIWAYAT PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 sampai saat ini masih saja menyimpan fenomena yang unik. Negeri yang subur tanahnya, melimpah sumber daya alamnya masih saja jauh dari kata kemakmuran dan kesejahteraan dari waktu ke waktu. Kenyataan ini jelas mengundang tanda tanya besar tentang bagaimana pengelolaan “harta karun” di negeri ini serta bagaimana tangan-tangan pemerintah bekerja.

Pendidikan yang merupakan media untuk mencerdaskan bangsa serta sebagai tonggak kuat untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan seharusnya telah mampu menjadi obat atas berbagai permasalahan di Negara ini. Pengetahuan, kemakmuran serta kesejahteraan, seolah enggan untuk singgah sejenak atau bahkan menetap di negeri ini. Pendidikan seharusnya hadir untuk mengantarkan bangsa ini menuju bangsa yang beradab dan berbudaya serta memperbaiki kebobrokan yang telah menggumpal dalam sendi kehidupan bangsa ini. Dengan penyelenggaraan pendidikan yang tepat, tentulah terciptanya tatanan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera bukan lagi angan-angan semu.

Dunia pendidikan di lingkungan sekolahpun dinilai gagal dalam mengatasi degradasi moral. *Akhlaqul karimah* menjadi barang mewah bagi kalangan pelajar. Sekolah dinilai jauh lebih mengedepankan pendidikan yang bersifat akademik dari pada pendidikan karakter/ akhlak. Sehingga yang terjadi adalah anjloknya moralitas pelajar. Oleh karena itu, mengharapkan dunia pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas bangsa di negeri ini dan sesegera mungkin melahirkan anak-anak bangsa yang bisa melakukan perubahan kebangsaan ke depan, hanyalah slogan yang tidak dapat dibuktikan secara nyata.¹ Hal ini ditandai dengan tingginya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar mulai dari hal yang kecil seperti merokok sampai penyimpangan serius yang mengarah pada kriminalitas seperti keterlibatan kasus pencurian serta kasus pembunuhan.

Pemerintah sendiri seolah tidak responsif terhadap tingginya angka perilaku menyimpang di kalangan remaja. Sekolah tidak diberi otonom dalam hal pembinaan akhlak peserta didiknya. Dengan alih-alih sebagai *sentralisasi*, pemerintah masih menerapkan beberapa kebijakan dalam dunia pendidikan, sebut saja penetapan sejumlah standardisasi pengelolaan, baik kurikulum, kompetensi siswa, penilaian hasil belajar, dan lain seterusnya sehingga proses pelaksanaan tersebut terkesan

¹ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 48

desentralisasi setengah hati.² Dan pada kenyataannya, kebijakan-kebijakan tersebut tidak memberikan hasil yang begitu berarti, yang ada hanyalah meningkatnya angka penyimpangan dikalangan remaja/ pelajar.

Hal ini tidaklah sejalan dengan apa yang telah pemerintah rumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Di sana dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan peserta didik dalam hal spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Dengan kata lain bahwasanya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU. Secara singkat, pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter, bukan pendidikan akademik semata.⁴ Hal ini bertujuan agar anak memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional.

Sungguh ironi terhadap apa yang telah menimpa bangsa ini khususnya dikalangan remaja. Hal ini dikarenakan realita yang terjadi sangatlah bertentangan terhadap apa yang menjadi cita-cita

² Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, hlm. 34

³ Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 22

⁴ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.8

luluh bangsa Indonesia yang tertuang dalam pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sontak ini menjadikan tugas kita bersama dari berbagai elemen, meliputi elemen keluarga, sekolah, masyarakat serta dari pemerintah untuk mengamati penyebab fenomena tersebut dan mencari solusinya. Hal ini untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang teratur guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Atas kenyataan itu, seharusnya nilai-nilai keagamaan itu senantiasa di transfer dan diinternalisasikan pada setiap warga negara secara sungguh-sungguh melalui pendidikan, agar terwujud warga negara yang berwatak atau berkepribadian yang *kaffah* (utuh/paripurna), yakni: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab. Namun sayangnya, dewasa ini akibat dahsyatnya gelombang arus globalisasi sebagai konsekuensi logis dari gencarnya arus informasi antar Negara melalui berbagai media informasi dengan teknologi canggih telah terjadi perang pemikiran dan hegemoni kebudayaan yang satu atas kebudayaan yang lain dengan membawa nilai-nilai yang diusungnya yang mengalahkan nilai-nilai luhur sebelumnya, terutama mengalahkan nilai-nilai keagamaan, seperti yang terjadi di Indonesia.⁵

Dengan bergesernya kebudayaan dikarenakan arus globalisasi yang tidak mungkin dibendung, maka pendidikan

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 9-10

akhlak khususnya bagi remaja mutlak dibutuhkan. Dengan penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah*, diharapkan mampu menjadi filter terhadap dampak yang ditimbulkan dari globalisasi. Dan dengan pendidikan akhlak diharapkan remaja mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan akhlak nantinya akan berdampak pada terkikisnya potret kenakalan/ perilaku menyimpang remaja hingga benar-benar hilang dari pemberitaan berbagai media.

Dengan tidak sesuainya antara harapan bangsa Indonesia dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sekolah sudah seharusnya tergerak untuk membuat strategi atau cara dalam rangka membina akhlak siswa. Di samping karena semakin meluasnya “penyakit” di kalangan pelajar, hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dan akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Ada lima strategi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, yakni: (1) integrasi dalam iman dan taqwa dalam visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah, (2) optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, (3) pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berwawasan iman dan taqwa, (4) pembentukan *school culture* yang mendukung peningkatan

kualitas iman dan taqwa, dan (5) melaksanakan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.⁶

Beberapa lembaga pendidikan formal, khususnya di kota Semarang, sudah secara khusus memasukkan pendidikan *akhlaqul karimah* yang di muat dalam visi dan misi sekolah tersebut. Pendidikan *akhlaqul karimah* tersebut diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain dan menjadi ciri khas sekolah tersebut seperti hafalan al-Qur'an, shalat berjamaah, kegiatan ekstra kurikuler bernafaskan Islam dan lain-lain. Adapun sekolah-sekolah yang dimaksud seperti SMP Islam Hidayatullah, SMP Islam Al Azhar, SMP Nasima dan MTs Al Khoiriyyah. Beberapa contoh sekolah Islam di atas telah memasukkan pendidikan *akhlaqul karimah* yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan di sekolahnya.

Dipilihnya MTs Al Khoiriyyah Semarang sebagai lokasi penelitian tentang studi deskriptif yang berorientasi pada pendidikan *akhlaqul karimah* atau akhlak yang mulia memiliki beberapa alasan yang kuat diantaranya: pertama, proses pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah tidak hanya mengedepankan intelektual akademik, dalam hal ini yaitu mata pelajaran, melainkan juga mengedepankan pendidikan karakter yang tentunya akan membentuk perilaku dan akhlak siswa. Kedua, MTs Al Khoiriyyah Semarang merupakan salah satu

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, hlm. 16

lembaga pendidikan Islam yang terletak di tengah-tengah kota Semarang yang mana pusat kota merupakan pintu gerbang arus globalisasi yang akhir-akhir ini marak diperbincangkan di kalangan masyarakat karena globalisasi ditengarai sebagai salah satu perusak moral dan akhlak bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pendidikan *akhlaqul karimah* tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Pendidikan *Akhlaqul Karimah* Siswa (Studi Deskriptif di MTs Al Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pendidikan yang dilaksanakan di MTs Al Khoiriyyah Semarang?
2. Bagaimana proses pendidikan *akhlaqul karimah* di MTs Al Khoiriyyah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan di MTs al Khoiriyyah Semarang.
2. Untuk mengetahui proses pendidikan *akhlaqul karimah* siswa di MTs al Khoiriyyah Semarang.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti, serta tambahan pengetahuan.
 - b. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah.
2. Bagi Obyek Penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam tentang pentingnya pendidikan *akhlaqul karimah* bagi siswa di MTs al Khoiriyyah Semarang.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan *akhlaqul karimah* di MTs al Khoiriyyah Semarang.
3. Bagi Masyarakat Umum
 - a. Semakin banyak dan bersemaraknya kepustakaan dan sumber informasi tertulis tentang pentingnya pendidikan akhlak.
 - b. Timbulnya dorongan di kalangan keluarga, masyarakat, sekolah tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Sedangkan di dalam dunia pendidikan strategi menurut Djamaluddin Darwis, merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar pada pengembangan pendidikan untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien.²

Secara Umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 859

² Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam, dan Kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 88

b. Strategi Dasar dalam Belajar Mengajar

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³

2. Akhlaqul Karimah

a. Pengertian Akhlaqul Karimah

Akhlak (اخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq*

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 5-6

merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalaqa*. Keduanya berarti penciptaan, karena memang keduanya telah tercipta melalui proses. *Khuluq* atau akhlaq adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.⁴

وحدَّثني عن مالك انه قد بلغه ان رسول الله ص. م قال "بعثت لاتمم حسن الاخلاق (رواه مالك)⁵

Diceritakan dari Malik sesungguhnya dia telah menyampaikan. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda “aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti (akhlaq)” (H.R. Malik)

Sedangkan selain perkataan akhlak lazim pula dipergunakan istilah *etika* yang berasal dari Bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat istiadat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.⁶

Al Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2009), hlm. 31

⁵ Malik Bin Annas, *Al-Muwaththa'*, (Beirut: Daar el-Hadith: 2005) hlm. 625

⁶ Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصُدِّرُ الْأَفْعَالَ بِسُهُولَةٍ
وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ^٧

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”

Ibnu Miskawaih,

الخلق حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ولا روية^٨

“Akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).”

Menurut Ahmad Amin, akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁹

Akhlak berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai *literature* Islam, akhlak diartikan sebagai (1) pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, tujuan

⁷ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Kairo: Dar al-Hadits, t.th), hlm. 70

⁸ Ibnu Miskawih, *Tahdzib al-Akhlak Ibn Miskawih*, (Mesir: Maktabah al-Khusainiyah, tth), hlm. 25

⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 3

perbuatan, serta pedoman yang harus diikuti, (2) pengetahuan yang menyelidiki perjalanan hidup manusia sebagai parameter perbuatan, perkataan, dan *ikhwal* kehidupan, (3) sifat permanen dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan proses berpikir, (4) sekumpulan nilai yang menjadi pedoman berperilaku dan berbuat.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Karena kehendak dan tindakan itu sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, maka seseorang dapat mewujudkan kehendak dan tindakannya itu dengan mudah, tidak banyak memerlukan banyak pertimbangan dan pemikiran. Oleh sebab itu tidak salah apabila akhlak sering diterjemahkan dengan kepribadian lantaran kehendak dan tindakannya itu sudah menjadi bagian dari pribadinya. Akhlak mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik dan buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.¹¹

¹⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 96

¹¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm. 32 - 33

Lebih lanjut dijelaskan jika yang keluar tersebut berupa perbuatan-perbuatan bagus dan terpuji maka dinamakan dengan akhlak yang bagus, dan jika yang keluar tersebut sebagai perbuatan-perbuatan yang jelek, maka dinamakan akhlak tercela. Perbuatan-perbuatan tersebut berakar, tetap, teguh atau tertanam dalam jiwa dan tidak terjadi karena pertimbangan-pertimbangan tertentu (serius). Jika perbuatan-perbuatan tersebut terjadi secara jarang (kadang dilakukan kadang tidak) atau terjadi karena pertimbangan-pertimbangan tertentu (serius), maka tidak dinamakan akhlak.

b. Sumber dan Tujuan Pendidikan Akhlak

1) Sumber pendidikan akhlak

Akhlak (Islam) digolongkan akhlak *religious*, yaitu akhlak yang bersumber dari wahyu Allah SWT yang berbeda dengan akhlak *sekuler*, akhlak yang berdasarkan kepada hasil pemikiran manusia, seperti *hedonism* (yang baik adalah yang mendatangkan nikmat dan kepuasan), *utilitarianisme* (yang baik adalah yang mendatangkan manfaat), *vitalisme* (yang kuat adalah yang baik), *sosialisme* (yang baik adalah yang sesuai dengan kebiasaan/ pandangan masyarakat), dan sebagainya.¹²

¹² Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Lembkota, 2006), hlm. 142-143

Sumber ajaran akhlak ialah al Quran dan hadits.¹³ Al Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁴

Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia telah Allah SWT terangkan dalam firman-Nya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ^ع

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)..... (QS. al-Baqarah (2): 185)¹⁵

Sedangkan sumber *akhlaqul karimah* berikutnya adalah hadits/ Sunah. Sunah biasa diartikan sebagai jalan yang terpuji, jalan atau cara yang dibiasakan. Sunah juga

¹³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4

¹⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, hlm. 107

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hlm. 36

diartikan sebagai sabda, perbuatan dan persetujuan (takrir) yang berasal dari Rasulullah SAW¹⁶.

Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Oleh karena itu, untuk mencapai kepada *akhlaqul karimah*, maka hendaklah kita senantiasa meneladani akhlak dari Rasulullah. Ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab (33): 21)¹⁷

Segala ucapan maupun tingkah laku pribadi Rasulullah merupakan tuntunan akhlak bagi umat manusia. Semua yang Rasulullah ucapkan maupun Rasulullah lakukan tidaklah lepas dari bimbingan Allah, sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾
dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. 4. ucapannya itu

¹⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, hlm. 112-113

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 596

tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya). (QS. An-Najm (53): 3-4)¹⁸

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah berfirman:

وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ^٥

apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS. Al-Hasyr (59): 7)¹⁹

Jika telah jelas bahwa Al Quran dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Quran dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan al-Quran dan As-Sunah. Dari pedoman itulah

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 765

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm.799

diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.²⁰

2) Tujuan pendidikan akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah meningkatnya ketakwaan seseorang. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Sebagai contoh adalah shalat yang mana berkaitan dengan *akhlaqul karimah*. Allah berfirman dalam al-Quran:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

...dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Ankabut (29): 45)²¹

²⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al Qur'an*, hlm. 4-5

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 567

Shalat merupakan perintah agama. Dengan mendirikan shalat berarti kita telah melakukan tindakan yang mengarah pada ketakwaan. Dan dari ayat di atas Allah telah menjelaskan bahwa shalat akan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Melalui shalat seseorang akan disibukkan untuk mengingat Allah, dan dari hal ini dapat meredam amarah seseorang yang akan mengarah untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar.

Ibadah puasa juga erat kaitannya dengan pembentukan *akhlaqul karimah* seseorang, sebagaimana Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ
مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿۱۸۳﴾

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. al-Baqarah (2): 183)²²

Berpuasa dapat menjadi manusia yang bertakwa, yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi, puasa itu bukan sekedar mencegah makan dan

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 36

minum saja melainkan menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.²³

Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya *insan kamil* (manusia sempurna, ideal). *Insan kamil* dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya, sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat.²⁴

Khozin menambahkan bahwasanya tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).²⁵

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al Qur'an*, hlm. 5-6

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 160

²⁵ Khozin, Khazanah; *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 143

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk melahirkan manusia yang memiliki berbagai keutamaan (*al-fadhilah*) yang bermuara pada terbentuknya *insan kamil* (manusia yang sempurna), yaitu manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya, sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya sesuai ajaran akhlak.

c. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

Abdullah secara rinci mengklasifikasikan macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela sebagai berikut:²⁶

1) *Akhlaqul Karimah* (akhlak terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut:

a) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

²⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al Qur'an*, hlm. 12-16

b) *Al-Alifah* (sifat yang *disenangi*)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda.

c) *Al-Afwu* (sifat *pemaaf*)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah kepadanya., maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya.

d) *Anisatun* (sifat *manis* muka)

Menghadapi sifat orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum.

e) *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)

Betapa banyaknya ayat al Quran yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri

sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (*ibda' binafsi*) untuk berbuat baik.

- f) *Al-Khusyu'* (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri (Berdzikir kepada-Nya))

Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabuul 'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut kepada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah.

2) ***Akhlaqul Madzmumah (akhlak tercela)***

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut.

- a) *Ananiyah* (sifat egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakatpun turut pula menderita.

- b) *Al-Baghyu* (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak (melacur))

Melacur dikutuk masyarakat baik laki-laki ataupun wanita. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari

kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah.

- c) *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta))

Bakhil, kedekut, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja.

- d) *Al-Kadzab* (sifat pendusta atau pembohong)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan orang yang sebenarnya tidak bersalah.

- e) *Al-Khamru* (gemar minum-minuman yang mengandung alkohol)

Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bilamana orang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Akal merupakan kemudi yang dapat membedakan baik dari yang buruk, benar dari yang salah.

- f) *Al-Khiyanah* (sifat pengkhianat)

Karena tindakannya yang licik, sifat *khiyanat* untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk

memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab.

g) *Azh-Zhulmun* (sifat aniaya)

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong-menolong dalam kehidupan masing-masing tidak boleh menganiaya.

h) *Al-Jubnu* (sifat pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keraguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Konsep *akhlaq al-karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak.²⁷

²⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 79

Seperti halnya ibadah dan *muamalah*, akhlak dalam Islam juga mempunyai ruang lingkup, yaitu akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.²⁸

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khalik*.²⁹ Hal demikian tertuang di dalam al-Quran sebagaimana dalam firman-Nya:

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ
تَسْمَعُونَ

Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya) (QS. al-Anfal (8): 20)³⁰

Beberapa contoh lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain ialah³¹:

²⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, hlm. 99

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, hlm. 152

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm.242

³¹ Rois Mahfud, *al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, hlm. 99

- a) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada Allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan. Beribadah kepada Allah, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an Surat al-Dzariyat, 51:56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Dzariyat, (51):56)³²

- b) Mencintai Allah SWT di atas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapapun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan-Nya, mengharapkan ridha-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia-Nya, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar-Nya setelah berikhtiar, meminta pertolongan, memohon ampun, bertawakal, dan berserah diri hanya kepada-Nya merupakan bentuk dari mencintai Allah SWT. Mencintai Allah, sebagaimana telah tercantum dalam Qur'an Surat al-Baqarah, 2:165

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm.758

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu[106] mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (al-Baqoroh (2):165)³³

- c) Berdzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada-Nya. Berdzikir kepada-Nya dianjurkan dalam kitab-Nya. Dia menyuruh orang mukmin untuk berdzikir kepada-Nya dengan sebanyak-banyaknya. Dengan berdzikir manusia akan mendapatkan ketenangan.
- d) Berdoa. *Tawaddu'*, dan *tawakal*. Berdoa atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan oleh Allah

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 32

SWT. Dalam berdoa, manusia dianjurkan untuk bersikap *tawaddu'* yaitu sikap rendah hati di hadapan-Nya, bersimpuh mengakui kelemahan dan keterbatasan diri serta memohon pertolongan dan perlindungan-Nya dengan penuh harap.

2) Akhlak terhadap Makhluk

Mahfud dalam bukunya *al-Islam* membagi akhlak-akhlak terhadap makhluk menjadi tujuh³⁴, meliputi:

- a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya. Menjadikannya sebagai panutan, suri teladan dalam hidup dan kehidupan. Menjalankan apa yang disuruhnya dan meninggalkan segala yang dilarangnya.
- b) Akhlak terhadap kedua orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendati pun mereka telah meninggal dunia.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.

³⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, hlm. 100-101

- d) Akhlak terhadap keluarga, karib dan kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT.
 - e) Akhlak terhadap tetangga. Saling mengunjungi, membantu saat senang maupun susah, dan hormat-menghormati.
 - f) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/ peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
 - g) Akhlak terhadap lingkungan hidup. Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang kesemuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.³⁵ Allah SWT telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal manusia dengan segala nikmat di dalamnya. Sebagaimana firman-Nya:

³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, hlm. 157

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ

الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS. al-Isra' (17): 70)³⁶

Dengan kemurahan Allah SWT atas titipan apa-apa yang ada di muka bumi, maka manusia mempunyai kewajiban untuk menjaganya. Hal demikian Allah tegaskan dalam firman-Nya:

﴿ وَلَا تُلْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴾

dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-A'raf (7): 56)³⁷

Jelaslah bagi manusia untuk senantiasa menjaga apa yang telah dititipkan Allah SWT kepada kita. Manusia tidak

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 393

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 212

berhak melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap lingkungan melebihi kebutuhan dasar yang justru akan merusak ekosistem lingkungan. Karena pada dasarnya semua makhluk yang di muka bumi adalah hamba-hambanya. Allah menjelaskannya dalam al-Quran:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (QS. al-An'am (6): 38)³⁸

Singkatnya, bahwa makhluk Allah SWT yang diberi amanah sebagai *khalifatullah* (wakil Allah), maka manusia mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang ada di bumi. Kelestarian lingkungan merupakan hal mutlak yang harus diwujudkan dan dipelihara oleh umat manusia.

3. Pendidikan Akhlaqul Karimah di Sekolah

Memasuki tahun 2003, Indonesia menerbitkan UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menggantikan UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU ini

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm.177

pendidikan dipahami sebagai, “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³⁹

Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dimensi imtaq (iman dan taqwa) merupakan bagian yang terpadu dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini mengimplikasikan bahwa pembinaan imtaq bukan hanya tugas dari bidang kegiatan atau bidang kajian tertentu secara terpisah, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Artinya, sistem pendidikan nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh, yang salah satu cirinya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰

Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata; atau

³⁹ Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 21-22

⁴⁰ Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.122

bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.⁴¹

Namun yang terjadi di lapangan saat ini berbanding terbalik terhadap apa yang telah pemerintah tuangkan dalam sistem pendidikan nasional maupun yang termaktub dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Upaya membentuk individu yang kaffah (paripurna) jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan maraknya perilaku menyimpang yang dilakukan dikalangan pelajar.

Krisis akhlak disebabkan oleh tidak efektif pendidikan nilai dalam arti luas (di rumah, di sekolah dan di luar rumah/ lingkungan).⁴² Sejauh menyangkut krisis moral/ akhlak, ada anggapan bahwa sebabnya adalah salahnya pelaksanaan sistem pendidikan nasional. HAR Tilar menyebutkan sebagaimana yang dikutip oleh A. Qodri bahwa setidaknya ada enam kelemahan pada sistem pendidikan nasional,⁴³ meliputi:

⁴¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

⁴² M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), hlm. 145

⁴³ A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), hlm. 8-11

- a. Sistem pendidikan yang kaku dan sentralistik. Hal ini mencakup *uniformitas* (penyeragaman) dalam segala bidang, termasuk cara berpakaian (seragam sekolah), kurikulum, materi ujian, system evaluasi, dan sebagainya.
- b. Sistem pendidikan nasional tidak pernah mempertimbangkan kenyataan yang ada di masyarakat. Lebih parah lagi, masyarakat dianggap hanya sebagai obyek pendidikan yang diperlakukan sebagai orang-orang yang tidak mempunyai daya atau kemampuan untuk ikut menentukan jenis dan bentuk pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri.
- c. Kedua sistem tersebut di atas (*sentralistik* dan tidak ada pemberdayaan masyarakat) ditunjang oleh sistem birokrasi kaku yang tidak jarang dijadikan alat kekuasaan atau alat politik penguasa.
- d. Terbelenggunya guru dan dijadikannya guru sebagai bagian alat birokrasi. Birokrasi pendidikan telah meletakkan dan memperlakukan guru sebagai “bawahan”. Kebijakan seperti ini sangat membelenggu profesionalisme guru. Akibatnya guru menjadi apatis, kreativitas dan inovasinya mati, etos kerjanya menurun, dan tanggung jawabnya sebagai guru yang bertugas mendidik dan mengajar murid juga hilang.
- e. Pendidikan yang ada tidak berorientasi pada pembentukan kepribadian, namun lebih pada proses pengisian otak (kognitif) pada anak didik. Itulah sebabnya etika, budi pekerti, atau akhlak

anak didik tidak pernah menjadi perhatian dan ukuran utama dalam kehidupan baik di dalam maupun di luar sekolah.

- f. Anak tidak pernah dididik atau dibiasakan untuk kreatif dan inovatif serta berorientasi pada keinginan untuk tahu (*curiosity* atau *hirsh*) kurangnya perhatian terhadap aspek ini menyebabkan anak hanya dipaksa menghafal dan menerima apa yang dipaketkan guru.

Dalam menyikapi permasalahan di atas khususnya permasalahan akhlak peserta didik, maka dari itu sekolah perlu melakukan strategi yang tepat dalam rangka pendidikan *akhlaqul karimah* siswa. Adapun strategi tersebut dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik untuk membentuk *insan kamil* (manusia sempurna) yang *berakhlaqul karimah*. Strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wiyani, memaparkan lima strategi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, yakni:
 - 1) Integrasi iman dan takwa dalam visi, misi, tujuan, strategi sekolah, dan proses pembelajaran
 - 2) Optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah,
 - 3) Pelaksanaan kegiatan *ekstra kurikuler* berwawasan iman dan takwa,
 - 4) Pembentukan *school culture* yang mendukung peningkatan kualitas iman dan takwa, dan

- 5) Melaksanakan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.⁴⁴
- b. Supriyadi dalam bukunya *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* mengemukakan penekanan mengembangkan kualitas iman dan takwa (imtaq). Ada empat strategi yang dia kemukakan, yakni:
- 1) Integrasi materi Imtaq (Iman dan Taqwa) ke dalam mata pelajaran non-PAI
 - 2) Penciptaan iklim lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuhnya Imtaq
 - 3) Kegiatan-kegiatan ekstra-kurikuler yang bernafaskan Imtaq
 - 4) Mempererat kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan Imtaq siswa⁴⁵
- c. Barnawi dan M. Arifin dalam bukunya yang berjudul *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, mengutip dari *educationsquare.blogspot.com* (dalam *Kompas*, 3 Oktober 2011) menjelaskan empat model implementasi pendidikan karakter di sekolah⁴⁶, yaitu:
- 1) Model otonomi, dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Sleman: Teras, 2012), hlm. 16

⁴⁵ Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, hlm. 125

⁴⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan, Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 68

- 2) Model integrasi, dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter-karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran
- 3) Model ekstrakurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pembinaan karakter siswa
- 4) Model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk lainnya, maka penulis akan memaparkan karya-karya yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian saudara Muhammad Lazim (2009), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Konsep Materi Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam*. Hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai. Pendidikan ini menekankan pendidikan yang dimulai dalam lingkungan keluarga, karena dalam lingkungan keluargalah pendidikan awal dimulai. Adapun cakupan materi dalam pendidikan akhlak meliputi pendidikan keimanan, pendidikan moral/akhlak, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan seksual. Sedangkan wilayah

akhlak itu sendiri terbagi atas akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga serta akhlak bermasyarakat.⁴⁷

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian tentang *Konsep Materi Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam* adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Dalam penelitian tersebut membahas tentang konsep materi pendidikan akhlak yang nantinya dapat diterapkan dalam pendidikan akhlak di sekolah yang ditulis dalam penelitian ini.

Aslikatun (2007), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Model Pembiasaan Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas V Di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang*. Adapun hasil dalam penelitian tersebut adalah dalam rangka pembentukan akhlak karimah, sekolah merupakan beberapa bentuk pembiasaan seperti sholat dhuhur berjamaah, membaca *asmaul husna*, membaca Al Quran, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Pembiasaan akhlak terhadap diri sendiri diaplikasikan dengan menaati peraturan sekolah, sedangkan terhadap lingkungan dengan menjaga kelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Adapun problematiknya yaitu berkisar pada pemantauan perilaku siswa dan kurangnya dukungan orang

⁴⁷ Muhammad Lazim, *Konsep Materi Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, *Skripsi PAI*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009)

tua dalam memberikan contoh pembiasaan terhadap anak. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengintensifkan pemantauan murid terhadap peraturan di sekolah. Orang tua/ wali murid juga perlu mendukung program pembiasaan karena orang tua merupakan suri tauladan bagi anak-anaknya.⁴⁸

Kaitannya penelitian ini dengan penelitian tentang *Pembiasaan Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas V Di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang* adalah sama-sama membahas tentang pembentukan *akhlaqul karimah*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan metode pembiasaan yang sering dipraktikkan oleh sekolah-sekolah yang mana metode tersebut termasuk salah satu bentuk strategi dalam pembentukan akhlak yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Fitri Lindawati (073111320) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyan Randu Garut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang efektif dalam pembentukan akhlak anak. Adapun bentuk dari metode tersebut meliputi keteladanan dalam bertutur kata, tingkah laku, dan sikap. Pembinaan akhlak dengan

⁴⁸Aslikatun, *Model Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang*, Skripsi PAI, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007)

materi keteladanan banyak disampaikan dalam materi keislaman seperti dalam materi ibadah dan kisah-kisah teladan. Pelaksanaan metode keteladanan tersebut memiliki faktor penunjang seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar, dan faktor dari guru sebagai tenaga pendidik. Adapun hambatan dalam pelaksanaan metode tersebut timbul dari faktor yang sama dari faktor penunjang, ditambah kesulitan dalam pemantauan anak.⁴⁹

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang berjudul *Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyan Randu Garut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011* adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas secara khusus metode keteladanan dalam rangka pendidikan akhlak anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasan (3101291) dengan skripsinya yang berjudul *Studi Deskriptif tentang Pendidikan Akhlak Pada Santri Sekolah Islam Pondok Pesantren Girikesumo Mranggen*. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan adanya enam metode pendidikan akhlak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *ibrah* (mengambil pelajaran), metode *mauizhah* (mencakup kebaikan dan kejelekan, motivasi santri untuk dapat melakukan kebaikan dan

⁴⁹ Fitri Lindawati, *Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyan Randu Garut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi PAI, (Semarang: IAIN Walisongo, 2007)

meninggalkan kejelekan, peringatan akan adanya dosa bagi yang mengerjakan kejelekan), metode *taghrib wa ta'zhib* (janji yang disertai bujukan agar santri melakukan kebaikan dan meninggalkan kejelekan), dan metode kedisiplinan.

Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang berjudul *Studi Deskriptif tentang Pendidikan Akhlak Pada Santri Sekolah Islam Pondok Pesantren Girikesumo Mranggen*, adalah sama-sama membahas pendidikan akhlak yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya.⁵⁰

Beberapa karya ilmiah di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu bagaimana model atau bentuk kegiatan dalam rangka pembentukan akhlakul karimah siswa tentunya dengan sistem pelaksanaan yang berbeda, jadi beberapa penelitian di atas dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

Berawal dari gencarnya arus globalisasi yang tidak mungkin lagi terbendung, berdampak pada merosotnya moral bangsa. Berbagai informasi yang tidak mendidik dapat dengan mudah dijumpai di berbagai media, baik dari televisi maupun internet.

⁵⁰ Nur Khasan, *Studi Deskriptif tentang Pendidikan Akhlak Pada Santri Sekolah Islam Pondok Pesantren Girikesumo Mranggen*, skripsi PAI, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran dalam pembinaan akhlak peserta didik. Tingginya perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan pelajar hanya memberikan rapor merah bagi dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini membuat sekolah yang merupakan institusi yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa turut bertanggung jawab terhadap degradasi moral bangsa ini.

Satu-satunya cara dalam mengatasi masalah peserta didik tersebut adalah dengan penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah*. Sekolah tidak hanya bertujuan mencetak kecerdasan intelektual anak didik, melainkan juga kecerdasan spiritual dan emosional. Penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah* tersebut dapat melalui berbagai kegiatan dan dalam bentuk yang berbeda-beda.

Dengan penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah* tersebut di dalam dunia pendidikan, diharapkan persoalan degradasi moral di negeri ini akan terkikis. Sehingga nantinya, anak cucu kita lebih dikenal sebagai murid yang santun, cerdas dan bertakwa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara mendetail.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: 2010), hlm.60

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), cet-VIII. hlm.9

secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.⁴ Oleh karena itu data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di MTs al Khoiriyah Semarang yang beralamat di Jalan Bulu Stalan III A/ 253 Semarang. Penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan April dari tanggal 1 - 31 April 2015.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59

primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, guru, dan murid di MTs al Khoiriyyah Semarang.

Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan dan jurnal.⁶ Adapun sumber data sekunder meliputi buku-buku atau dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini berpusat pada strategi yang sekolah terapkan dalam rangka pendidikan *akhlaqul karimah* siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 279

⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm. 280

standar data yang ditetapkan.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.⁸ Dalam observasi ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan judul dari penelitian ini, yaitu mengamati bentuk/kegiatan dalam rangka pendidikan *akhlaqul karimah*. Adapun yang peneliti observasi meliputi visi, misi dan tujuan sekolah, program pembelajaran, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, budaya sekolah serta praktik kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Interview

Interview adalah “cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden”.⁹ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi data-

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220

⁹ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 129

data dokumentasi dan sebagainya dengan berbagai pihak lingkungan sekolah. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana strategi yang digunakan sekolah untuk membina maupun meningkatkan *akhlaqul karimah* siswa. Adapun metode *Interview* dalam penelitian ini peneliti tujukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK serta guru mapel yang terkait dengan penelitian ini, yaitu guru mapel akidah akhlak.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.¹⁰ Dokumentasi yang penulis perlukan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi di MTs Al Khoiriyyah Semarang, struktur organisasi, program kerja sekolah, kegiatan ekstra dan intra kurikuler dan sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Pada bagian ini menjelaskan teknik pengecekan keabsahan data yang sesuai. Yaitu dengan teknik:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm. 225

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/ kredibilitas data. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lainnya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya gambaran suatu keadaan atau foto-foto. Alat-alat bantu rekam perekam perlu data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat perekam data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

4. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi

yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud data informasi.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu secara induktif,¹² suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.

Metode analisis data yang digunakan terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut saling terkait baik sebelum, saat berlangsung dan sesudah pelaksanaan pengumpulan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369-376

¹² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 5

data. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data ke dalam catatan lapangan.

3. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjuk alur kausalnya.¹³

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

¹³ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penilaian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan, “yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.¹⁴

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 335-345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MTs al-Khoiriyyah Semarang

a. Tinjauan Historis

Sekitar tahun 1936 berdirilah sekolah agama di bekas *stalan* kuda zaman kolonial Belanda bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Khoiriyyah setingkat SMP yang sebelumnya bernama MTs “al Banat” merupakan sekolah yang dikhususkan bagi kaum muslimah/perempuan. Motivasi didirikannya sekolah khusus puteri adalah adanya kekhawatiran dari Haji Ichsan (mantan pejuang kemerdekaan Indonesia tahun 1945) sekeluarga terhadap nasib anaknya dalam pendidikan, mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus puteri kecuali MARDI WARA milik kaum Nasrani.

Pada mulanya madrasah yang didirikan tersebut diberi nama MTs al Banat, namun dalam perkembangannya MTs al-Khoiriyyah melakukan beberapa langkah kebijakan penyesuaian terkait dengan kelembagaan yang tetap pada “relnya” atau tidak menyimpang dari tujuan utama didirikannya lembaga tersebut, antara lain dengan melakukan metamorfosis perubahan nama menjadi Sekolah Rakyat Islam al-Khoiriyyah, kemudian berubah menjadi

Sekolah Islam al-Khoiriyyah. Kurang dari tiga tahun berubah lagi menjadi SMP al-Khoiriyyah di bawah instansi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nama tersebut menurut anggapan masyarakat masih belum seperti sekolah umum yang lain karena dirasakan belum sepenuhnya mengemban amanah untuk menyampaikan syariat Islam kepada anak didiknya. Pada akhirnya sekitar tahun 1970 para sesepuh pendiri Madrasah (bapak H. Ichsan, bapak Mas'ud Murodi, bapak Abdul Ghofur, bapak Raden Yasmo, dan bapak Yani) berkumpul di Jalan Bulu Stalan IIIA/253 Semarang (sekarang rumah Ibu Nun almarhumah Ibunda Ustadzah Dra. Uswatun Khasanah) menghasilkan kesepakatan bersama, kemudian ditetapkan nama MTs al-Khoiriyyah Semarang hingga sekarang.

Kurun waktu 6 tahun, dari status terdaftar (1987) MTs al-Khoiriyyah telah berstatus disamakan (1999), dan dalam kurun waktu tersebut MTs al-Khoiriyyah Semarang mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan yakni dengan memajukan pendidikan Islam di Kota Semarang, meskipun sudah berkembang banyak sekolah agama lain yang ternama dan sudah bias disejajarkan. Keberadaan MTs al-Khoiriyyah Semarang telah mewarnai dan mempunyai ciri khas tersendiri diantara sekolah-sekolah Islam lain di kota Semarang seperti halnya hari

libur sekolah yang jatuh pada hari Jumat, sebagai tanda bahwa satu-satunya sekolah yang menetapkan pendidikan secara *syar'iyah* sesuai ajaran Islam, hal tersebut telah memberi nilai tambah bagi siswa dalam menempuh pendidikan umum maupun agama, dan terdapat penambahan hari efektif belajar, sementara sekolah yang lain libur secara nasional.

Pada tahun 2005 MTs al-Khoiriyyah dapat meraih status akreditasi “A” (sangat baik) sebagaimana disahkan dalam SK No.Kw.11.4/4/PP.03.2/624.33/12/2005, dari pada itu MTs al-Khoiriyyah Semarang tetap konsisten dan eksis berupaya menyediakan dan memberikan pelayanan pendidikan Islam secara *syar'iyah*.¹

b. Tinjauan Geografis

Secara geografis MTs al-Khoiriyyah Semarang berada di tengah-tengah kota, sehingga mudah dijangkau karena letaknya cukup strategis, yaitu:

Sebelah timur berbatasan dengan : rumah penduduk

Sebelah utara berbatasan dengan : jalan/ gang

Sebelah barat berbatasan dengan : rumah penduduk

Sebelah selatan berbatasan dengan : rumah penduduk

Letak madrasah jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MTs al-Khoiriyyah Semarang

¹ Dokumen MTs al-Khoiriyyah Semarang, diambil pada tanggal 23 April 2015

mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya adalah berada di tengah-tengah pusat keramaian kota sehingga mudah terjangkau dari arah manapun. Hal itu membuat sekolah ini tidak akan kesulitan mendapatkan peserta didik karena selain tempatnya mudah dijangkau juga dekat dengan pusat peradaban kota Semarang. Letak geografis demikian juga memengaruhi pola berpikir dan gaya hidup peserta didik di MTs al-Khoiriyyah Semarang.²

2. Identitas Sekolah³

Nama Madrasah	: MTs al-Khoiriyyah Semarang
Nama Yayasan	: YPI al-Khoiriyyah
No. Statistik Madrasah	: 210190
Terakreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1036
Status Madrasah	: Yayasan
Alamat Madrasah	: Jl. Bulu Stalan III-A No. 253 Semarang
Desa/ Kecamatan	: Bulu Stalan/ Semarang Selatan
Kabupaten/ Kota	: Kota Semarang
Propinsi	: Jawa Tengah
Telepon-Fax	: (024) 3519952

² Hasil observasi pada tanggal 27 April 2015

³ Dokumen MTs al-Khoiriyyah Semarang, diambil pada tanggal 23 April 2015

3. Kurikulum MTs al-Khoiriyah Semarang

Kurikulum merupakan salah satu sub sistem pendidikan di sekolah yang sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum hendaknya bukan dimaknai sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan. Kurikulum setidaknya harus dipahami sebagai suatu kumpulan atau rangkaian kegiatan belajar mengajar yang meliputi beberapa aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional dan kesesuaian dengan kondisi, potensi daerah, kekhasan satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan guna menjamin pencapaian tujuan pendidikan Nasional meliputi standar:

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Isi | e. Sarana dan Prasarana |
| b. Proses | f. Pengelolaan |
| c. Kompetensi Kelulusan | g. Pembiayaan, dan |
| d. Tenaga Kependidikan | h. Penilaian Pendidikan |

Dua dari standar pendidikan nasional tersebut yaitu: Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)

merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dan mengembangkan kurikulum.

Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh BNSP.

Tujuan penyusunan KTSP ini digunakan sebagai acuan satuan pendidikan MTs al-Khoiriyyah Semarang dalam penyusunan dan mengembangkan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan yang bersangkutan.⁴

4. Sarana Fasilitas Fisik⁵

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R.Lab.IPA	1	1	-	-	-	-
4	R.Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R.Lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R.Lab.Kimin	-	-	-	-	-	-
7	R.Lab.Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R.Lab.Bahasa	1	-	1	-	-	1

⁴ Hasil wawancara dengan Nur Jadid Setiawan (Kepala Madrasah) pada tanggal 21 April 2015

⁵ Hasil observasi pada tanggal 29 April 2015

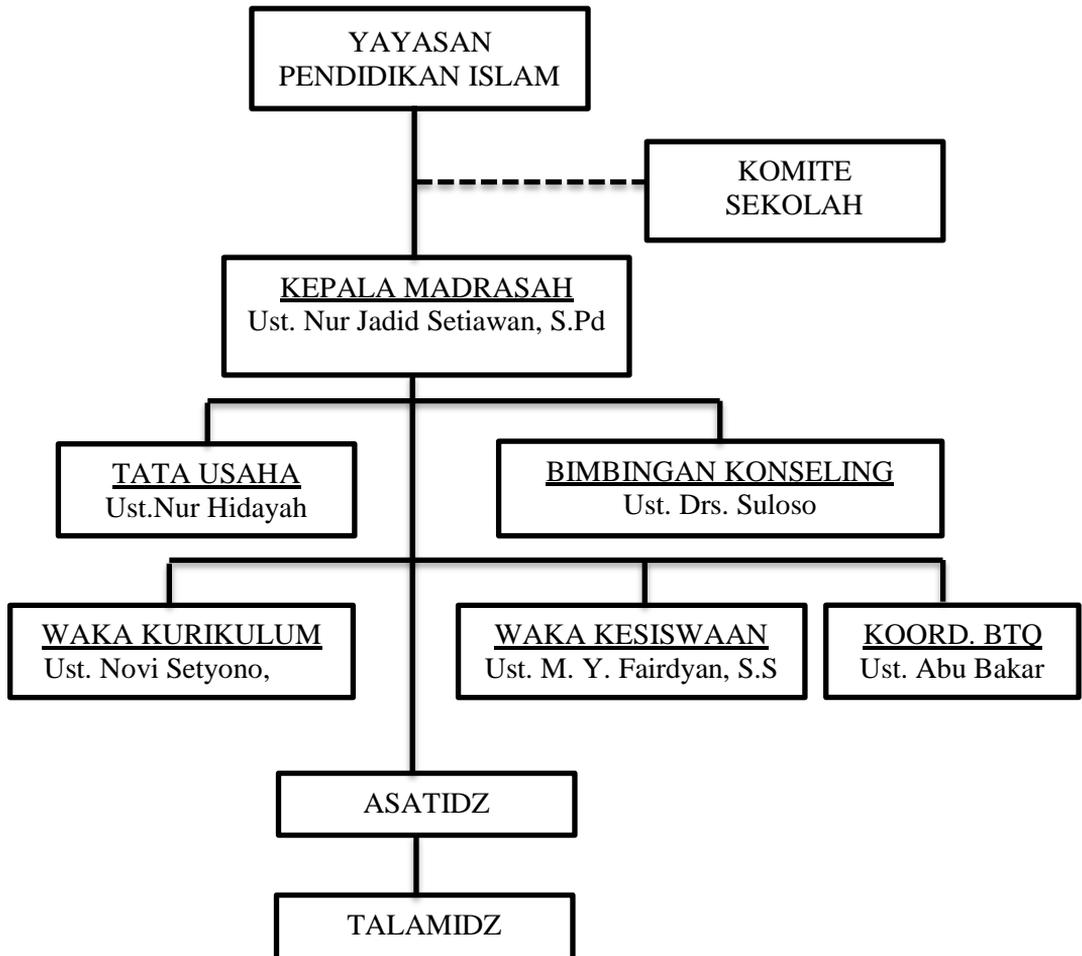
No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	5	5	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Serbaguna/aula	1	1	-	-	-	-

5. Prestasi Akademik

Prestasi akademik tingkat SMP dan MTS se-Kota Semarang

No	Tahun Ajaran	Jumlah murid	Prosentase kelulusan	Peringkat	Nilai rata-rata	Keterangan
1	2002/2003	52	100%	-	6.67	-
2	2003/2004	44	100%	6	5.94	Dari 21 MTs
3	2004/2005	43	100%	1	7.85	Dari 29 MTs
4	2005/2006	52	98%	2	7.69	Dari 30 MTs
5	2006/2007	55	100%	1	8.26	-
6	2007/2008	59	91.38%	15	6.58	4 Mapel
7	2008/2009	63	96.83%	-	6.44	4 Mapel
8	2009/2010	51	90.20%	14	7.27	5 siswa mengulang
9	2010/2011	61	100%	-	6.99	-
10	2011/2012	50	96.15%	-	7.48	2 siswa TL
11	2012/2013	49	100%	-	6.01	4 Mapel
12	2013/2014	39	100%	13	7.61	-

6. Struktur Organisasi



Wali Kelas :

- a. Kelas VII A : Ust. Dyah Puspitasari
- b. Kelas VII B : Ust. Abu Bakar
- c. Kelas VIII A : Ust. Mufakhiroh, S. Pd. I
- d. Kelas VII B : Ust. Dodi Utomo, S. S
- e. Kelas IX A : Ust. Siti Rokhimah, S. Pd.
- f. Kelas IX B : Ust. Charis Asadullah
- g. Kepala Lab. Bahasa : Dodi Utomo S. S
- h. Kepala Perpustakaan : Nur Aliyah

Daftar *Asatidz* MTs al-Khoiriyyah Semarang:

- a. Nur Jadid Setiawan, S. Pd.
- b. Mulyono, S. Pd. I.
- c. Novi Setyono, S. Pd.
- d. Moh. Yulih Fairdiyan, S. S.
- e. Cipto
- f. Abu Bakar Ikhsan
- g. Drs. Suloso
- h. M. Zamroni Latief, S. Ag.
- i. Kartika Sari, S. Pd.
- j. Siti Rokhimah, S. Pd.
- k. Dyah Puspita Sari, S. Pd.
- l. Ari Aries Noor C., S. Pd.
- m. Mufakhiroh, S. Pd. I
- n. Syaiful Amar, Lc.
- o. Yusa Hanafi

- p. Hasan Basri
- q. Indah
- r. Al Hudi
- s. Karyanti, S. Pd
- t. Izzatil Muna
- u. Charis Asadullah
- v. Siti Fatimah
- w. Drs. Ali Arifin
- x. Nur
- y. Noor Hidayah

Keterangan:

- a. Komite Madrasah

Komite Madrasah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan pengelolaan pendidikan. Hal ini tercakup dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 44 Tahun 2002. Badan ini tidak memiliki hubungan hirarki dengan lembaga pemerintahan (badan mandiri).

MTs al-Khoiriyyah Semarang memiliki komite madrasah yang bertujuan:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan.

- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Komite madrasah di MTs al-Khoiriyyah Semarang memiliki visi dan misi yang sama dengan madrasah. Sedangkan peranannya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*)
- 2) Sebagai pendukung (*supporting*)
- 3) Sebagai pengontrol (*controlling*)
- 4) Sebagai mediator (*links*)

Komite madrasah ini telah memberikan banyak kontribusi baik dalam segi pengawasan administrasi keuangan dan juga pengembangan fasilitas-fasilitas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu madrasah.

b. Kepala Madrasah (Nur Jadid Setiawan, S. Pd.)

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *Educator*, *Manager*, *Administrator*, dan *supervisor* (EMAS).

- 1) Kepala madrasah selaku *educator* bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala madrasah selaku *manager* mempunyai tugas:
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan

- c) Mengarahkan kegiatan dan melaksanakan pengawasan
 - d) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - e) Menentukan kebijakan
 - f) Mengadakan rapat dan mengambil keputusan
 - g) Mengatur proses belajar mengajar
 - h) Mengatur administrasi ketatausahaan, siswa, ketenagakerjaan, sarana dan prasarana, keuangan/ RAPBS.
 - i) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah
- 3) Kepala madrasah selaku *administrator* bertugas menyelenggarakan administrasi, meliputi:
- a) Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan.
 - b) Kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan
 - c) Kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan/ kesenian.
 - d) Bimbingan konseling, UKS, OTIM, serbaguna, media
- 4) Kepala madrasah selaku *Supervisor* bertugas menyelenggarakan supervise mengenai:
- a) Proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler
 - b) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - c) Kegiatan ketatausahaan
 - d) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - e) Sarana dan prasarana

- f) Kegiatan OTIM dan 6K
 - 5) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah dapat mendelegasi kepada Wakil Kepala Madrasah.
 - 6) Bertanggung jawab melaporkan tugas-tugasnya kepada Kepala Dinas Pendidikan kota Semarang.
- c. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah pada MTs al-Khoiriyyah Semarang adalah tiga orang. Wakil kepala madrasah membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan-kegiatan dan program pelaksanaan
- 2) Pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan
- 3) Pengawasan terhadap ketenangan
- 4) Penilaian, identifikasi, dan [pengumpulan
- 5) Penyusunan laporan

Wakil kepala madrasah/ sekolah dibedakan dalam urusan-urusan sebagai berikut:

- 1) WaKa Kurikulum (Novi Setyono, S. Pd.), tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - (a) Menyusun program pengajaran
 - (b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - (c) Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir
 - (d) Menerapkan kriteria persyaratan naik/ tidak naik dan kriteria kelulusan

- (e) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan STTB
 - (f) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
 - (g) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
 - (h) Membina kegiatan MGMP
 - (i) Membina kegiatan sanggar KG/ MGMP/ Media
 - (j) Menyusun laporan pendayagunaan sanggar PKG/ MGMP/ Media
 - (k) Melaksanakan pemilihan guru teladan
 - (l) Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis, seperti: LPIR, LKIR, IMO, IPHO/ TOFI, mengarang dan lain-lain.
 - (m) Bertanggung jawab melaporkan tugas-tugasnya kepada kepala madrasah/ sekolah.
- 2) WaKa Kesiswaan (Moh. Yulih Fairdijan, S. S.) tugas dan tanggung jawabnya adalah:
- (a) Menyusun program pembinaan kesiswaan/ OTIM
 - (b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/ OTIM dalam rangka penegakan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OTIM
 - (c) Membina pengurus OTIM dalam berorganisasi
 - (d) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa berkala dan insidental

- (e) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K)
- (f) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerimaan beasiswa
- (g) Mengadakan pemilihan siswa mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- (h) Mengatur mutasi siswa
- (i) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
- (j) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
- (k) Bertanggung jawab melaporkan tugas-tugasnya kepada Kepala Madrasah

d. Koordinator BTQ

Tugas dan tanggung jawab koordinator BTQ adalah membina dan mengkoordinir kegiatan BTQ yang berlangsung dalam lingkup madrasah.

1) Guru/ *Asatidz*

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- (a) Membuat program pengajaran: Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan, Program Semester, Program Satuan Pelajaran (Satpel), Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Mingguan Guru, Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

- (b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- (c) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semesteran/ tahunan.
- (d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- (e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- (f) Mengisi daftar nilai siswa
- (g) Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar mengajar
- (h) Membuat alat peraga pembelajaran
- (i) Menciptakan karya seni
- (j) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- (k) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- (l) Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- (m) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- (n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- (o) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya
- (p) Bertanggungjawab melaporkan tugas-tugasnya kepada kepala Madrasah.

e. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi: denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran/ buku kelas, dan tata tertib kelas.
- 3) Penyusunan/ pembuatan statistic bulanan siswa
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*)
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
- 9) Bertanggung jawab melaporkan tugas-tugasnya kepada Kepala Madrasah

f. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan Konseling membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.

- 3) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.⁶

7. Perencanaan Program Pendidikan *Akhlaqul Karimah* Siswa

Perencanaan merupakan sebuah proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah manajemen, perencanaan niscaya untuk dilakukan karena berkaitan dengan seberapa jauh tujuan yang akan dicapai dari sebuah manajemen. Atau dengan kata lain perencanaan merupakan seperangkat program yang berisi tentang ketentuan dan pedoman yang digunakan dalam melaksanakan manajemen. Dalam hal ini adalah strategi sekolah dalam pendidikan *akhlaqul karimah* siswa.

Pendidikan *akhlaqul karimah* siswa adalah program yang menjadi ciri khas di MTs al-Khoiriyyah Semarang. Program tersebut terwujud dalam berbagai kegiatan mengarah pada peningkatan kualitas iman dan takwa guna menjadikan peserta didik yang memiliki *akhlaqul karimah*. Adapun perencanaan program pendidikan *akhlaqul karimah* tersebut tertuang di dalam visi dan misi sekolah di mana kedua hal tersebut merupakan dasar dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Visi MTs al-Khoiriyyah Semarang adalah *Berakhlakul Karimah dan*

⁶ Dokumen MTs al-Khoiriyyah Semarang, diambil pada tanggal 23 April 2015

Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Sedangkan misinya adalah:

- a. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran al-Quran dan al-Hadits, sehingga menjadi manusia yang shalih dan shalihah
- b. Memberikan keteladanan pada para siswa/ *talamidz* dalam bertindak dan berbicara serta beribadah sesuai dengan ajaran al-Quran dan al-Hadits.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah
- e. Mendorong dan membantu siswa/ *talamidz* untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- g. Membekali dan menyiapkan siswa/ *talamidz* dalam menegakkan Islam
- h. Membekali dan menyiapkan siswa/ *talamidz* memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat⁷

Untuk melaksanakan dari visi dan misi tersebut yang berorientasi pada pendidikan *akhlaqul karimah*, maka kepala sekolah selaku *manager* mempunyai tugas di dalam hal

⁷ Dokumen MTs al-Khoiriyah, diambil pada tanggal 23 April 2015

perencanaan baik dalam pengaturan proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah. Di samping itu kepala sekolah juga dibantu oleh wakil kepala sekolah yang terdiri dari waka kurikulum dan waka kesiswaan yang keduanya bertugas dalam penyusunan program pengajaran dan penyusunan program pembinaan siswa. Setelah perencanaan program tersebut jadi, selanjutnya adalah pelaksanaan program pendidikan *akhlaqul karimah*. Hal ini menjadi tanggung jawab banyak pihak meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mapel serta orang tua murid.

8. Strategi Pendidikan *Akhlaqul Karimah* Siswa

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat terhadap suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Adapun sasaran khusus dalam penelitian ini merupakan *akhlaqul karimah* peserta didik. Dikarenakan strategi merupakan cara yang cermat, maka dibutuhkan ketelitian dan pemikiran mendalam tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana. Setidaknya terdapat enam strategi dalam pendidikan *akhlaqul karimah* siswa di sekolah, yaitu:

- a. Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa dalam visi, misi, tujuan, strategi sekolah dan proses pembelajaran
- b. Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa dalam mata pelajaran non-PAI
- c. Pembentukan *school culture* atau budaya sekolah yang mendukung peningkatan Iman dan Takwa
- d. Ekstrakurikuler berwawasan Iman dan Takwa

- e. Menjalani kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat

9. Pelaksanaan Strategi Pendidikan *Akhlakul Karimah* di MTs al-Khoiriyyah Semarang

a. Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa dalam visi, misi, tujuan, strategi sekolah dan proses pembelajaran.

- 1) Visi Madrasah MTs al-Khoiriyyah Semarang
Berakhlakul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- 2) Misi Madrasah MTs al-Khoiriyyah Semarang
 - a) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran al-Quran dan al-Hadits, sehingga menjadi manusia yang shalih dan shalihah
 - b) Memberikan keteladanan pada para siswa/ *talamidz* dalam bertindak dan berbicara serta beribadah sesuai dengan ajaran al-Quran dan al-Hadits.
 - c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah
 - e) Mendorong dan membantu siswa/ *talamidz* untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal

- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
 - g) Membekali dan menyiapkan siswa/ *talamidz* dalam menegakkan Islam
 - h) Membekali dan menyiapkan siswa/ *talamidz* memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat
- 3) Fungsi MTs al-Khoiriyyah Semarang

Madrasah merupakan yayasan pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan visi dan misi Yayasan Pendidikan Islam al-Khoiriyyah
- b) Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat madrasah
- c) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- d) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karir bagi *Talamidz* di Madrasah
- e) Membina Organisasi *Talamidz* Intra Madrasah (OTIM)
- f) Melaksanakan ketatausahaan madrasah
- g) Membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat
- h) Bertanggung jawab kepada pengurus YPI al-Khoiriyyah Semarang

- i) Memberikan laporan secara berkala kepada Dinas Pendidikan dan Departemen Agama Kota Semarang
- 4) Tujuan MTs al-Khoiriyyah Semarang
 - a) Mempersiapkan siswa disiplin dan rajin ibadah
 - b) Mempersiapkan siswa teladan bertindak, berbicara, dan beribadah
 - c) Mempersiapkan siswa memiliki kedisiplinan tinggi
 - d) Mempersiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi
 - e) Mempersiapkan tenaga kerja, tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha⁸
- 5) Proses Pembelajaran

MTs al-Khoiriyyah Semarang memiliki proses pembelajaran yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah yang lain. MTs al-Khoiriyyah memiliki program yang khas dalam kegiatan belajar mengajarnya. Sebagai upaya dalam rangka pembentukan *akhlaqul karimah*, madrasah menerapkan beberapa kegiatan, diantaranya⁹:

- a) Rutinitas pagi

Proses pembelajaran yang sekolah terapkan termasuk yang menjadi ciri khas dari madrasah ini adalah adanya kegiatan TPQ. TPQ di madrasah ini merupakan

⁸ Dokumen MTs al-Khoiriyyah, diambil pada tanggal 23 April 2015

⁹ Hasil observasi pada tanggal 29 April 2015

kegiatan dalam membimbing murid-murid dalam hal membaca al-Quran dan menghafal al-Quran (*tahfidz*). Pembelajaran TPQ di sini ada beberapa kelas, dan pembagian tiap kelas TPQ tidak berdasarkan umur atau kelas VII, VIII, IX akan tetapi berdasarkan kemampuan membaca al-Quran dan perolehan hafalan dari *talamidz* (murid-murid). Jadi semisal pada TPQ kelas/ jilid 5, di kelas tersebut terdapat *talamidz* dari kelas VII, VIII, atau IX. Kegiatan TPQ di mulai pukul 06.30 WIB sampai pukul 07.30 WIB dan dilaksanakan di tiap-tiap kelas dan aula madrasah. Fairdiyana menuturkan bahwa lulusan dari MTs al-Khoiriyyah sudah mampu menghafal juz 28, 29, 30.¹⁰

b) Rutinitas siang

Adapun kegiatan rutin siang hari yang wajib diikuti *talamidz* adalah sholat dzuhur berjamaah. Beberapa pembiasaan perilaku yang mencerminkan *akhlaqul karimah* terlihat di mana *asatidz* (guru-guru) mengambil wudlu lebih awal dari pada *talamidz* dan *asatidz* memberikan contoh dengan mengambil *shaf* yang paling depan. Dari *talamidz* pun secara terjadwal ada yang bertugas untuk merapikan sandal jama'ah sholat untuk di susun di rak sepatu. Usai sholat berjamaah,

¹⁰ Hasil wawancara dengan Fairdiyana (WaKa Kesiswaan) pada tanggal 21 April 2015

secara terjadwal pula murid memimpin dzikir dan membacakan do'a menggunakan pengeras suara. Dan pada penghujung sholat dhuhur berjamaah, kepala madrasah memberikan evaluasi kepada *talamidz* berupa nasihat-nasihat serta pengumuman yang terkait dengan madrasah.

Di dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah tersimpan pelajaran bagi peserta didik untuk senantiasa memiliki sifat disiplin dan tanggung jawab. Hal ini semata-mata untuk menumbuhkan karakter dari peserta didik itu sendiri.¹¹

b. Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa dalam mata pelajaran non-PAI.

Integrasi nilai-nilai iman dan takwa tidaklah menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI semata, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh mata pelajaran (non-PAI). Sebagai contoh adalah mata pelajaran Matematika dan IPA (MIPA). Melalui MIPA peserta didik akan lebih menghargai lingkungan, lebih arif dalam memanfaatkan sumber daya alam serta sadar penerapan MIPA terhadap kehidupan manusia apabila disalahgunakan seperti pembuatan bom nuklir, eksploitasi sumber daya alam, dan banyak lagi. Melalui pendidikan MIPA, peserta didik lebih memahami betapa agung

¹¹ Hasil wawancara dengan Nur Jadid Setiawan (Kepala Madrasah) pada tanggal 21 April 2015

dan perkasanya Allah menciptakan alam semesta ini serta bagai mana Allah menciptakan alam semesta ini dengan segala keteraturannya.

MTs al-Khoiriyyah sudah mengintegrasikan nilai-nilai Iman dan takwa dalam rangka pendidikan *akhlakuk karimah*. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan kepala Madrasah, bahwasanya sudah menjadi kewajiban setiap *asatidz* tanpa terkecuali untuk memberikan pesan moral/ akhlak pada lima sampai tujuh menit pertama sebelum kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh adalah mengingatkan siswa dari cara berpakaian, potongan rambut, adab bertingkah laku dan lain-lain yang bertujuan dalam rangka pendidikan *akhlakul karimah talamidz*.¹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap mata pelajaran IPA, ada beberapa poin yang peneliti tangkap dari ustadz pengampu mapel pada awal pembelajaran. Setelah membaca do'a belajar bersama, kemudian ustadz pengampu memberikan penjelasan tentang memperhatikan pelajaran termasuk bagian dari shodaqoh. Kemudian sang ustadz bersama-sama *talamidz* membaca surat al-Lail yang didalamnya terdapat pesan untuk tidak mendustakan kebenaran. Kemudian ustadz pengampu menjelaskan akan pentingnya bersikap taat, dimana taat itu mencakup taat kepada

¹² Hasil wawancara dengan Nur Jadid Setiawan (Kepala Madrasah) pada tanggal 21 April 2015

Allah swt., taat kepada Rasulullah dan taat terhadap sesama manusia (di sini bermakna Guru).¹³

c. Pembentukan *school culture* atau budaya sekolah yang mendukung peningkatan Iman dan Takwa

School culture atau budaya sekolah merupakan semacam kebiasaan yang menjadi ciri khas. Adapun di MTs al-Khoiriyyah ini memiliki beberapa budaya sekolah yang baik yang mendukung peningkatan Iman dan Takwa, meliputi:

1) Berjabat tangan

Berjabat tangan atau yang dalam istilah Jawa sering disebut “salim” adalah tradisi yang kental di MTs al-Khoiriyyah Semarang. Dalam berjabat tangan ini dilakukan oleh sesama *asatidz* maupun antara *asatidz* dan *talamidz*. Berjabat tangan ini dipraktikkan mulai pada saat penyambutan siswa di pintu gerbang maupun ketika berpapasan¹⁴. Pada saat bersalaman antara *asatidz* dengan *talamidz*, maka *asatidz* berkewajiban mendoakan *talamidz* dengan mengucapkan *barokallahulaka*. Dalam do'a tersebut tersimpan harapan yang besar dari para guru supaya para murid memiliki *akhlaqul karimah* dan berguna bagi bangsa dan Negara.¹⁵

¹³ Hasil observasi mata pelajaran IPA pada tanggal 28 April 2015

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 23 April 2015

¹⁵ Hasil wawancara dengan Fairdian (waka kesiswaan) pada tanggal 21 April 2015

2) *Ukhuwah*

Ukhuwah atau tali persaudaraan merupakan ciri khas dari MTs al-Khoiriyyah. Rasa kekeluargaan begitu melekat kuat di MTs al-Khoiriyyah, baik antar *asatidz*, antar *talamidz* maupun antara *asatidz* kepada *talamidz*. Rasa canggung dalam bergaul antara murid kelas VII dengan murid kelas IX sangat kecil. Bahkan dengan *asatidz* bisa dikatakan tidak ada kecanggungan yang berarti yang membuat para murid untuk menyampaikan keluhan atau permasalahan yang dihadapi siswa¹⁶. Bagaimana keluarga ke dua, MTs al-Khoiriyyah mempraktikkan *ukhuwah* yang kuat baik antara sesama teman maupun antara *asatidz* dengan *talamidz*.

3) Budaya Berprestasi

Sekolah memiliki budaya dalam berprestasi diantaranya dalam hal Bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Inggris. Keikutsertaannya dalam berbagai kompetisi seperti lomba pidato Bahasa asing, telah memberikan hasil cukup memuaskan¹⁷. MTs al-Khoiriyyah telah sering mendapatkan juara dalam berbagai kompetisi lomba Bahasa, diantaranya:

¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 23 April 2015

¹⁷ Hasil wawancara dengan Fairdian (Waka Kesiswaan) pada tanggal 21 April 2015

- a) Juara I lomba pidato Bahasa Arab tingkat MTs/SMP se-kota Semarang dalam rangka hari Bahasa di kampus UNNES Semarang 20-21 Oktober 2012
- b) Juara II lomba pidato Bahasa Arab tingkat SMP/MTs se-Kota Semarang
- c) Juara I lomba pidato Bahasa Arab (Pi) tingkat MTs sekota Semarang dalam rangka AKSIOMA di MTsN Semarang Juni 2013
- d) Juara II *Khitobah* puteri HUT Depag ke 49 Kandepag Kota Semarang.

Beberapa prestasi di atas menunjukkan eksistensi MTs al-Khoiriyyah dalam mempertahankan tradisi juara di berbagai ajang perlombaan khususnya pidato Bahasa.

d. Ekstrakurikuler berwawasan Iman dan Takwa

Ekstrakurikuler diadakan bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat para peserta didik dari kelas VII hingga kelas IX baik muslimin dan muslimat diluar jam belajar mengajar. Karena dalam setiap individu peserta didik pasti memiliki bakat serta minat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka MTS Al Khoiriyyah menyelenggarakan berbagai macam ekstrakurikuler. Dan macam-macam dari ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut¹⁸:

¹⁸ Dokumen MTs al-Khoiriyyah Semarang, diambil pada tanggal 23 April 2015

NO	JENIS EKSTRA KURIKULER	HARI	PENGAMPU	WAKTU
1	Al-Kasyaf	Sabtu	Ust. Cipto dan Ust. Adi	13.00 – 14.30
2	Komputer	Sabtu	Ust. Wisnu Satrio Husodo	14.30 – 15.30
3	Pidato Bhs Arab	Senin	Ust. Moch. Yulih Fairdiyan, S.S	14.30 – 15.30
4	Qiro'ah	Senin	Ust. Adi	14.30 – 15.30
5	Bola Volly	Senin	Ust. Cipto	15.30 – 16.30
6	Pidato Bhs Jawa	Selasa	Ust. Moch. Yulih Fairdiyan, S.S	14.30 – 15.30
7	Karya Ilmiah	Selasa	Ust. Dyah Puspitasari, S.Pd	14.30 – 15.30
8	Bola Basket	Selasa	OTIM	15.30 – 16.30
9	<i>Khitobah</i>	Rabu	Ust. Abu Bakar	14.30 – 15.30
10	Rebana	Rabu	Ust. Yusa Hanafi	14.30 – 15.30
11	Bulu Tangkis	Rabu	Ust. Haris	15.30 – 16.30
12	Futsal	Rabu	OTIM	15.30 – 16.30
13	Pidato Bhs. Inggris	Kamis	Ust. Moh. Yulih Fairdiyan, S.S	14.30 – 15.30

Berdasarkan jenjang waktu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua, meliputi:

1) Program Kegiatan Rutinan

Kegiatan ekstrakurikuler bernafaskan iman dan takwa yang bersifat rutinan sekurang-kurangnya dilakukan satu kali dalam seminggu. Kegiatan tersebut meliputi:

a) *Khitobah*

Pelatihan *khitobah* rutin dilaksanakan pada hari Rabu pukul 14.30 – 15.30 WIB dan diwajibkan untuk *talamidz* kelas VII. Materi dari *khitobah* itu sendiri biasanya berkaitan dengan Agama Islam. Latihan *khitobah* bertujuan untuk melatih *talamidz* dalam kecakapan berbicara, khususnya berbicara di hadapan orang banyak. Adapun *out put* dari latihan *khitobah* ini

nantinya *talamidz* akan di kirim ke masjid-masjid sekitar madrasah untuk memberikan kultum (kuliah tujuh menit) pada bulan Ramadhan.¹⁹

b) *Qiro'ah*

Ekstrakurikuler *qiro'ah* merupakan kegiatan pelatihan seni membaca al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin pukul 14.30 – 15.30 WIB dengan arahan ustadz Adi. Ekstrakurikuler *qiro'ah* ini bertujuan untuk melatih *talamidz* dalam melantunkan ayat suci al-Quran melalui seni baca al-Quran.

c) Rebana

Rebana merupakan salah satu kesenian islami dalam bentuk seni musik. Di Madrasah ini *talamidz* dapat belajar atau mengembangkan bakatnya khususnya di dunia musik. Adapun dampak dari globalisasi yang berakibat dengan menjamurnya kebudayaan asing termasuk dalam hal seni musik, rebana dapat menjadi pilihan untuk generasi muda khususnya pelajar untuk lebih mengenal kesenian Islam. Dalam rebana pun tidak menunjukkan tarian-tarian yang berlebihan sehingga apabila rebana di mainkan oleh wanita maka tidak akan mengundang nafsu dari lawan jenis. Dalam kegiatan inilah kita dapat mengenal kembali nilai-nilai Islam yang

¹⁹ Hasil wawancara dengan Yulih Fairdian (Waka Kesiswaan) pada tanggal 21 April 2015

indah melalui seni musik. Ekstrakurikuler rebana ini dilaksanakan pada hari Rabu pukul 14.30 – 15.30 WIB yang diampu oleh ustadz Yusa Hanafi.

2) Program Kegiatan Insidental

Selain adanya program kegiatan rutin, MTs al-Khoiriyyah juga memiliki kegiatan yang sifatnya insidental, diantaranya:

a) Haflah Ramadhan

Haflah Ramadhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan yang berisi kegiatan-kegiatan lomba untuk sekolah di wilayah kota Semarang. Adapun cabang lomba yang akan dipertandingkan yaitu lomba tartil tingkat SD/MI dan lomba pidato Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris tingkat SMP/ MTs. Dalam kegiatan Haflah Ramadhan, semua kegiatan seperti menyusun acara, mendesain tempat acara serta mencari dana dikerjakan oleh *talamidz* khususnya oleh pengurus OTIM (Organisasi *Talamidz* Intra Madrasah). Peran *Asatidz* di sini adalah membimbing dan mengarahkan pengurus OTIM dalam menjalankan tugasnya.²⁰

²⁰ Hasil wawancara dengan Yulih Fairdian (Waka Kesiswaan) pada tanggal 21 April 2015

b) *I'tikaf*

I'tikaf secara istilah berarti berdiam diri di Masjid dengan memperbanyak berdzikir dan berdo'a. MTs al-Khoiriyyah mengadakan kegiatan *I'tikaf* bertempat di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) selama tiga hari dua malam dengan peserta siswa kelas IX dan OTIM. Kegiatan yang dilaksanakan pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan sebagaimana datangnya malam *lailatul qadar* ini bertujuan untuk mempertebal rasa Iman dan Takwa *talamidz*. Kegiatan ini bertujuan pula agar nantinya ketika kegiatan ini telah usai, *talamidz* dapat melaksanakan *I'tikaf* di masjid-masjid daerahnya masing-masing.

Dari penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler di MTs al Khoiriyyah tersebut, sekolah telah mampu meraih prestasi-prestasi yang diikuti dalam berbagai perlombaan meliputi:

- 1) Juara III Bahasa Inggris lomba maple peringatan hari PGRI tingkat SMP se-kota Semarang November 2010
- 2) Juara III Bahasa Indonesia lomba maple peringatan hari guru dan PGRI tingkat SMP se-kota Semarang November 2010

- 3) Juara I kelas J Putera kejuaraan Pencak Silat “Djunaidi Cup II” antar SMP-SMA se-kota Semarang 13-15 Desember 2011
- 4) Juara III kelas G puteri kejuaraan Pencak Silat “Djunaidi Cup II” antar SMP-SMA se-kota Semarang 13-15 Desember 2011
- 5) Juara III kelas F puteri kejuaraan Pencak Silat “Djunaidi Cup II” antar SMP-SMA se-kota Semarang 13-15 Desember 2011
- 6) Juara I lomba pidato Bahasa Arab tingkat MTs/SMP se-kota Semarang dalam rangka hari Bahasa di kampus UNNES Semarang 20-21 Oktober 2012
- 7) Juara II lomba pidato Bahasa Arab tingkat SMP/MTs se-Kota Semarang
- 8) Juara II lomba pencak silat tingkat SMP/MTs se-kota Semarang dalam rangka perebutan piala moncong putih di kampus III IAIN Walisongo Semarang 07-11 November 2012
- 9) Juara II tulis puisi Bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs se-kota Semarang dalam rangka hari Bahasa di kampus UNNES tanggal 17 November 2012, atas nama Zulfa Naurah

- 10) Juara I lomba pidato Bahasa Arab (Pi) tingkat MTs se-kota Semarang dalam rangka AKSIOMA di MTsN Semarang Juni 2013
- 11) Juara I lomba lari 100 M (Pi) tingkat MTs se-kota Semarang dalam rangka AKSIOMA di MTsN Semarang Juni 2013
- 12) Juara harapan I lomba puisi islami tingkat SMP/MTs, SMA/MA, dalam rangka *Ramadhan For Excellent Life*, di IKIP Veteran Semarang tahun 2013
- 13) Juara III lomba SSQ MTs al-Khoiriyah panitia program Ramadhan
- 14) Juara II lomba majalah dinding sekolah tingkat SLTP se-kota Semarang SMA sunan Kalijaga
- 15) Juara I putera lomba siswa teladan MTs HUT Depag ke 49 kodya Semarang
- 16) Juara II putera lomba MTQ tingkat SLTP se-kota Semarang di SMPN 30 Semarang
- 17) Juara III LCT Matematika VI tingkat SLTP se-karesidenan Semarang di SMA Futuhiyyah Mranggen Demak
- 18) Juara II *Khitobah* puteri HUT Depag ke 49 Kandepag Kota Semarang
- 19) Juara III Volley Ball Puteri Porseni MTs sewilayah KKM MTsN Semarang

20) Juara II Tartil SMP/ MTs puteri MTQ pelajar tingkat kota Semarang

e. Menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat

Dalam rangka menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan keluarga dan masyarakat, sekolah melakukan beberapa hal diantaranya:

1) Rapat wali murid

Pertemuan antara pihak sekolah dengan wali murid rutin dilakukan tiap semester sekali. Pertemuan tersebut dapat dilaksanakan baik di awal ataupun di akhir semester. Dalam rapat/ pertemuan tersebut dibahas hal-hal berkaitan dengan permasalahan Madrasah seperti masalah administrasi sekolah. Dalam pertemuan tersebut juga disampaikan pula imbauan kepada wali murid untuk senantiasa mendampingi dan memantau anak-anaknya di luar lingkungan sekolah agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas.²¹

2) Kerja bakti

Salah satu cara bagaimana madrasah menjalin hubungan dengan masyarakat adalah dengan adanya kerja bakti. Kerja bakti ini merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Adapun kegiatan dari kerja

²¹ Hasil wawancara dengan Nur Jadid Setiawan (Kepala Madrasah) pada tanggal 21 April 2015

bakti ini ialah membersihkan lingkungan dalam sekolah serta lingkungan luar sekolah seperti saluran air (selokan) yang berada di depan madrasah dan disekitar madrasah yang menjangkau lingkungan masyarakat.

Kerja bakti ini dilakukan satu kali dalam sebulan pada hari ahad/ minggu pagi. Nampak antusiasme dari *asatidz*, *talamidz* serta warga sekitar. Semuanya saling bahu membahu tanpa rasa canggung antara guru, murid dan warga sekitar.²²

3) Praktik *khitobah*

Sudah menjadi kewajiban bagi *talamidz* di MTs al-Khoiriyyah khususnya kelas VII untuk mengikuti kegiatan/ ekstrakurikuler *khitobah*, baik dalam Bahasa Indonesia, Arab maupun Inggris. Adapun tindak lanjut dari pelatihan *khitobah* tersebut nantinya murid akan dikirim ke sejumlah masjid-masjid sekitar untuk praktik *khitobah* di hadapan masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih mental anak dalam berbicara di hadapan khalayak masyarakat. Anak akan di uji dalam hal percaya diri dan kecakapan berbicara. Di samping itu, kegiatan tersebut juga merupakan bentuk kerjasama antara madrasah dengan masyarakat untuk menunjukkan pesan tersirat bahwa MTs al-Khoiriyyah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai *akhlaqul*

²² Observasi pada tanggal 26 April 2015

karimah serta mampu mencetak generasi muda yang kompeten baik dalam hal intelektual, emosional, dan spiritual.²³

10. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan *Akhlaqul Karimah*

Di dalam proses pendidikan *akhlaqul karimah*, sekolah tentunya akan menghadapi berbagai kendala, baik kendala dari dalam sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah. Di dalam pendidikan *akhlaqul karimah* siswa tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalam kelangsungan proses pembinaan akhlak. Demikian pula di MTs al-Khoiriyyah Semarang juga memiliki faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor pendukung pendidikan *akhlaqul karimah*

Terdapat beberapa faktor pendukung di dalam pendidikan *akhlaqul karimah* siswa di MTs al-Khoiriyyah Semarang. Dari tenaga pengajar, MTs al-Khoiriyyah memiliki tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya. Terdapat ustadz yang hafal al-Quran, *mubaligh*, dan lain-lain.²⁴

Kerjasama antar ustadz satu dengan yang lainnya sangat baik. Apabila ada murid yang melanggar tata tertib, setiap guru

²³ Hasil wawancara dengan Nur Jadid Setiawan (Kepala Madrasah) pada tanggal 21 April 2015

²⁴ Hasil wawancara dengan Suloso (guru BK) pada tanggal 28 April 2015

bertanggung jawab dalam mengingatkannya tanpa harus melalui wali kelas ataupun waka kesiswaan. Hal ini pun juga dikarenakan rasa kekeluargaan diantara *asatidz* yang erat.

Lingkungan sekolah yang kondusif, turut memperlancar sekolah dalam proses pendidikan akhlak. Hal ini nampak system keamanan sekolah, di mana sekolah memiliki dua pos penjagaan, satu pos berada di gerbang sekolah, dan satu pos lagi berada di area parkir sekolah. Lingkungan di dalam sekolahpun selalu nampak bersih dengan adanya *cleaning service* (layanan kebersihan) yang senantiasa membersihkan sekolah baik sebelum kegiatan belajar mengajar, ketika kegiatan belajar mengajar dan usai kegiatan belajar mengajar.

Dari peserta didikpun kebanyakan merupakan lulusan dari MI al-Khoiriyah 1 dan 2 Semarang. Hal ini turut mempermudah proses pembinaan akhlak siswa, dimana system pembelajaran di MTs merupakan lanjutan dari system pembelajaran di MI. sebagai contoh adalah dalam kegiatan TPQ dan sholat berjamaah yang mana kegiatan tersebut sudah diterapkan di MI al-Khoiriyah 1 dan 2 Semarang.²⁵

b. Faktor penghambat pendidikan *akhlaqul karimah*

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi hambatan tersendiri dalam proses pendidikan *akhlaqul karimah*. Sebagai contoh masih adanya murid yang membawa sepeda

²⁵ Hasil wawancara dengan Mufakhirah (Guru Akidah Akhlak) pada tanggal 28 April 2015

motor ke sekolah tanpa izin. Hal ini melanggar peraturan sekolah dimana murid dilarang membawa sepeda motor ke sekolah, terkecuali menunjukkan ijin tertulis dari orang tua murid.²⁶

Lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri dalam berlangsungnya proses pendidikan akhlak. Sekolah kesulitan dalam memantau anak di luar lingkungan sekolah.²⁷

11. Evaluasi Pendidikan *Akhlaqul Karimah*

Dalam proses pembinaan akhlak banyak sekali yang harus diperhatikan oleh pendidik. Pendidik memiliki tanggungjawab atas keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pendidikan akhlak peserta didik. Tanggung jawab tersebut yaitu apabila proses pendidikan akhlak telah berhasil dalam arti sesuai yang diharapkan, pendidik bertanggung jawab untuk mempertahankannya, namun apabila gagal atau tidak sesuai yang diharapkan, pendidik bertanggung jawab untuk melakukan pembenahan sesegera mungkin terhadap proses pembinaan akhlak peserta didik. Untuk itu sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan evaluasi terhadap program-program pendidikan *akhlaqul karimah* yang telah dijalankan.

²⁶ Hasil wawancara dengan Yulih Fairdiyan (waka Kesiswaan) pada tanggal 21 April 2015

²⁷ Hasil wawancara dengan Mufakhirroh (Guru Akidah Akhlak) pada tanggal 28 April 2015

Evaluasi pendidikan *akhlaqul karimah* merupakan sebuah kegiatan mengoreksi hal-hal yang sudah terjadi atau dilakukan selama proses pendidikan tersebut berlangsung. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui segala kelebihan dan kekurangan dengan tujuan untuk dapat melakukan perbaikan untuk kegiatan pembinaan akhlak selanjutnya.

Kegiatan evaluasi di MTs al-Khoiriyyah terbagi atas dua tahap. Tahap yang pertama dilaksanakan jika terjadi peristiwa yang penting serta mendesak untuk segera diselesaikan. Dapat dikatakan bahwa evaluasi tahap pertama ini bersifat kondisional. Sedangkan evaluasi tahap yang kedua dilaksanakan setiap sebulan sekali di mana dalam evaluasi ini melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan dan kurikulum serta seluruh guru mata pelajaran. Evaluasi tahap kedua ini berbentuk rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin.²⁸

B. Analisis Data

Dari beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai serta observasi yang telah lakukan, peneliti telah memperoleh data terkait bagaimana proses pendidikan *akhlaqul karimah* yang diterapkan di MTs al-Khoiriyyah Semarang. Adapun proses pendidikan *akhlaqul karimah* yang telah dilaksanakan di MTs al-Khoiriyyah Semarang meliputi:

²⁸ Hasil wawancara dengan Suloso (guru BK) pada tanggal 28 April 2015

1. Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa dalam visi, misi, tujuan, strategi sekolah dan proses pembelajaran

Pada tahap pertama ini, integrasi nilai-nilai iman dan takwa telah dimasukkan ke dalam visi dan misi, tujuan, strategi sekolah serta proses pembelajaran. Visi dan misi merupakan tujuan utama didirikannya lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain, hendak ke mana lembaga pendidikan tersebut, sesuai dengan visi dan misi ataupun tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam visi madrasah telah dijelaskan bahwa madrasah memiliki tekad untuk menjadikan peserta didik agar memiliki *akhlaqul karimah*. Kemudian dalam misinya yang merupakan penjabaran dari visi madrasah, dijelaskan bahwa di dalam pembelajaran yang dilaksanakan madrasah berdasarkan al-Quran dan al-Hadits.

Dalam tujuan Madrasah dijelaskan bahwa tujuan dari madrasah adalah untuk mempersiapkan anak didik agar memiliki kedisiplinan tinggi dan rajin beribadah. Anak didik juga dipersiapkan untuk memiliki karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri di era globalisasi seperti sekarang ini. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak madrasah terhadap pentingnya menjunjung tinggi *akhlaqul karimah* yang dituangkan di dalam tujuan madrasah/ sekolah.

Proses pembelajaran di MTs al-Khoiriyyah juga menunjukkan bahwa madrasah ini benar-benar berkomitmen

dalam menerapkan nilai-nilai iman dan takwa agar terbentuk peserta didik yang *berakhlakul karimah*. Hal ini nampak dari berbagai rutinitas di Madrasah ini. Setiap pagi mulai pukul 06.30-07.30 WIB, peserta didik sudah disibukkan dengan kegiatan TPQ. Kegiatan TPQ dilaksanakan di dalam kelas dan aula berdasarkan jilid dan banyaknya hafalan. Peserta didik lulusan dari MTs al-Khoiriyyah telah mampu menghafal al-Quran juz 28, 29, 30 ini menunjukkan betapa sekolah telah bersungguh-sungguh dalam kegiatan TPQ ini. Di siang harinya seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Pembiasaan sholat berjamaah ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dan mengutamakan shalat berjamaah.

2. Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa dalam mata pelajaran non-PAI

Dalam integrasi nilai-nilai iman dan takwa ke dalam mata pelajaran non-PAI, secara garis besar madrasah telah melaksanakannya dengan baik. Sudah menjadi kewajiban setiap pendidik di MTs al-Khoiriyyah untuk selalu menyampaikan pesan akhlak dan motivasi pada lima sampai tujuh menit pertama sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dilaksanakan baik pada mata pelajaran PAI (agama Islam) maupun non-PAI.

Berbeda dengan sekolahan pada umumnya yang mana sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai hanya dilakukan

pengondisian kelas, berdo'a dan absensi kehadiran siswa, di MTs al-Khoiriyyah secara khusus memberikan pesan akhlak dan motivasi. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter anak serta memiliki *akhlaqul karimah*.

Terdapat sedikit perbedaan antara integrasi nilai-nilai iman dan takwa dalam mata pelajaran non-PAI yang peneliti harapkan dengan apa yang terdapat di lapangan. Dari yang peneliti harapkan adalah bagaimana pesan-pesan religious tersisipkan dalam mata pelajaran non-PAI seperti mata pelajaran MIPA. Namun berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kesiswaan dan kepala Madrasah, bahwa penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah* dilaksanakan oleh *asatidz* semua mata pelajaran. Hal tersebut dilaksanakan pada awal kegiatan belajar mengajar.

Meskipun terdapat sedikit perbedaan dari apa yang peneliti harapkan, namun pada initinya adalah sama yaitu adanya penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah* terhadap siswa pada kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran non-PAI/ agama.

3. Pembentukan *school culture* atau budaya sekolah yang mendukung peningkatan Iman dan Takwa

Budaya sekolah diciptakan agar peserta didik memiliki pembiasaan tingkah laku yang baik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, setidaknya terdapat tiga budaya sekolah yang diterapkan di madrasah ini, meliputi:

- a. Budaya berjabat tangan
- b. Budaya membina ukhuwah
- c. Budaya berprestasi

Dari ketiga budaya sekolah tersebut setidaknya mampu untuk menanamkan karakter terhadap siswa dalam rangka untuk menjadikan peserta didik yang memiliki *akhlaqul karimah*.

4. Ekstrakurikuler berwawasan Iman dan Takwa

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah bakat atau potensi peserta didik yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan setiap peserta didik memiliki bakat dan minat tersendiri, maka dari itu madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan iman dan takwa meliputi:

- a. Pelatihan *khitobah*
- b. Qiro'ah
- c. Rebana
- d. Haflah Ramadhan
- e. I'tikaf

Dari kelima kegiatan di atas telah ditanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan untuk membentuk peserta didik yang ber*akhlakul karimah*. Penanaman nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan agar peserta didik memiliki karakter yang disiplin, tanggung jawab, rasa menghargai dan

yang paling penting adalah memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik.

Dari yang peneliti amati, dari kelima kegiatan di atas telah madrasah laksanakan dengan baik. Namun dari kegiatan di atas masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi oleh pihak Madrasah. Sebagai contoh adalah ekstrakurikuler *qiro'ah*, dimana dalam pelaksanaannya masih belum bisa rutin sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Dikarenakan jadwal pelaksanaan kegiatan sudah dibentuk, selanjutnya adalah kontrol dari pihak madrasah, baik itu kepala madrasah maupun waka kesiswaan.

5. Menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat

Hubungan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar sekolah memiliki kesan yang baik di mata orang tua dan masyarakat. Adapun untuk menjadi hubungan dengan orang tua dan masyarakat, MTs al-Khoiriyyah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rapat wali murid
- b. Kerja bakti
- c. Praktik *khitobah*

Dari ketiga kegiatan di atas sekolah menjalin hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat. Di awal semester atau di akhir semester pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan

wali murid agar komunikasi antara madrasah dengan wali murid tetap terjalin.

Kepedulian terhadap lingkungan juga diterapkan di MTs al-Khoiriyyah Semarang dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar madrasah. Madrasah bersama masyarakat sekitar bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar Madrasah secara rutin sekali dalam sebulan. Hal ini dapat menjaga dan meningkatkan hubungan harmonis antara pihak Madrasah dengan masyarakat sekitar.

Sedangkan hubungannya dengan masyarakat, MTs al-Khoiriyyah mendelegasikan murid-muridnya untuk mengikuti praktik *khitobah* di masjid-masjid sekitar sekolah di bulan Ramadhan. Kegiatan ini menyimpan makna tersirat bahwa murid-murid dari MTs al-Khoiriyyah memiliki kompetensi yang baik, mulai dari kecakapan berbicara di depan umum, mampu menggunakan Bahasa asing serta memiliki ilmu agama yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kemampuan Penulis

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, sehingga terkadang penyusunan karya ilmiah ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi itu, peneliti sering berkonsultasi dengan teman-

teman yang sudah berpengalaman dalam pengerjaan karya ilmiah ini agar hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Di samping keterbatasan dari peneliti, waktu juga memiliki andil dalam penyelesaian penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa waktu penelitian ini terlalu singkat di mana penelitian seharusnya dapat berjalan lebih lama. Ini menyebabkan peneliti yang seharusnya cepat selesai menjadi tertunda karena berbagai hal yang terjadi. Meskipun demikian peneliti bersyukur bahwa penelitian ini akhirnya dapat selesai dengan lancar dan sukses.

Waktu penelitian yang awalnya direncanakan peneliti berlangsung pada tanggal 1-31 April ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian baru selesai pada minggu pertama bulan Mei dikarenakan ada beberapa hambatan seperti revisi skripsi dan penyelenggaraan Ujian Nasional tingkat SMP/ MTs.

3. Keterbatasan Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data terdapat kendala yaitu dalam perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Perpanjangan penelitian dilakukan dengan cara peneliti kembali datang kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali terhadap sumber data yang pernah ditemui atau belum pernah ditemui guna mengetahui apakah data yang diterima

peneliti sudah benar atau belum. Dikarenakan kendala waktu penelitian, peneliti belum sempat untuk kembali ke tempat penelitian untuk melakukan perpanjangan penelitian. Namun peneliti berkeyakinan bahwa data yang peneliti terima sudah benar dikarenakan peneliti sudah melakukan banyak teknik pengumpulan data seperti observasi partisipan, *interview* terhadap banyak pendidik, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung.

4. Keterbatasan dalam Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa langkah di dalam teknik analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data. Pada langkah penyajian data (*data display*), di mana jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana pada penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk penyajian data adalah berupa teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Namun dalam penyajian data di dalam penelitian ini tidak menggunakan grafik, matriks dan lain-lain. Hal ini peneliti lakukan karena fokus penelitian ini bukanlah untuk meneliti suatu perubahan atau perkembangan melainkan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fenomena yang sudah ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program pendidikan di MTs al-Khoiriyyah Semarang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan sekolah pada umumnya. Kegiatan belajar mengajar berlangsung pukul 06.30-14.40 WIB. Pada awal pembelajaran diisi dengan kegiatan TPQ sampai pukul 07.30 WIB dimana siswa-siswa dikelompokkan berdasarkan jilid. Setelah kegiatan TPQ kemudian berlangsung kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Kemudian pukul 12.00 WIB dilanjutkan sholat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh semua murid dan guru di MTs al-Khoiriyyah Semarang. Setelah sholat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar kembali sampai jam pelajaran berakhir. Kegiatan tersebut berlangsung selama satu minggu kecuali hari jum'at, sabtu dan minggu. Hal ini dikarenakan sekolah libur pada hari jum'at dan pada hari sabtu dan minggu kegiatan belajar mengajar selesai lebih awal.
2. Pendidikan *akhlaqul karimah* di MTs al-Khoiriyyah Semarang mengacu pada visi dan misi sekolah dimana visi dan misi merupakan dasar/ acuan ke mana arah tujuan sekolah. Berangkat dari visi dan misi inilah kemudian sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang intinya mengarah pada

peningkatan iman dan takwa siswa guna menjadikan siswa yang memiliki *akhlaqul karimah*. Proses pelaksanaan pembinaan *akhlaqul karimah* siswa meliputi integrasi nilai-nilai iman dan takwa ke dalam visi misi sekolah, tujuan sekolah dan proses pembelajaran, integrasi nilai iman dan takwa ke dalam mata pelajaran non PAI, kegiatan ekstrakurikuler berwawasan iman dan takwa, adanya *school culture* yang menunjang iman dan takwa, serta menjalin hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Proses pendidikan *akhlaqul karimah* terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Saran

Perkenankanlah penulis untuk sekedar memberikan saran berdasarkan pengalaman penulis setelah melaksanakan penelitian tentang strategi sekolah dalam pendidikan *akhlaqul karimah* siswa di MTs al-Khoiriyyah Semarang. Setidaknya ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus.

1. Puncak dari pendidikan adalah meningkatnya kualitas iman dan takwa. Dengan kualitas iman dan takwa yang baik, siswa akan memiliki akhlak yang baik pula. Untuk itu, sekolah harus bias mempertahankan segala bentuk proses pendidikan *akhlaqul karimah*. Di samping mempertahankan, sekolah harus mampu meningkatkan level pembinaan akhlaknya mengingat

gencarnya arus globalisasi yang berdampak kepada merosotnya moral bangsa, khususnya peserta didik.

2. Kepada para pendidik di MTs al-Khoiriyyah hendaknya bisa memberikan contoh/ teladan yang lebih kepada murid-muridnya. Hal ini dikarenakan murid sudah mampu menilai terhadap apa yang murid lihat. Sebagai contoh apabila sebagai pendidik melakukan tindakan yang kurang terpuji seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu sedangkan murid melihatnya, maka secara otomatis murid akan memberikan penilaian terhadap apa yang dilihatnya dan pendidik tersebut mungkin akan dianggap remeh oleh murid-muridnya.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah swt., akhirnya pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya dengan segala kekurangan. Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azizy, A. Qodri, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003
- Abdullah, Yatimin, *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, Kairo: Dar al-Hadits, t.th
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam; upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Amri Syafri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002
- Ardy Wiyani, Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Sleman: Teras, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Aslikatun, *Model Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang*, Skripsi PAI, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan, Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Sleman: Ar-Ruzz Media, 2013
- Darwis, Djamaluddin, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam, dan Kelembagaan*, Semarang: Rasail, 2006
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2006
- J. Moeloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989
- Kesuma, Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Khasan, Nur, *Studi Deskriptif tentang Pendidikan Akhlak Pada Santri Sekolah Islam Pondok Pesantren Girikesumo Mranggen*, skripsi PAI, Semarang: IAIN Walisongo, 2006
- Khozin, *Khazanah; Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991
- Lazim, Muhammad, *Konsep Materi Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Skripsi PAI, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009
- Lindawati, Fitri, *Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyan Randu Garut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi PAI, Semarang: IAIN Walisongo, 2007
- M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009

- M. Yatimin *Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif al Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Mahfud, Rois, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Malik Bin Annas, *Al-Muwaththa'*, Beirut: Daar el-Hadith: 2005
- Miskawih, Ibnu, *Tahdzib al-Akhlak Ibn Miskawih*, Mesir: Maktabah al-Khusainiyah, tth
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang, Rasail: 2009
- Nugroho, Riant, *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Supriyadi, Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Lembkota, 2006
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Yamin, Moh., *Menggugat Pendidikan Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009

REFERENSI HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Ustadz Yulih Fairdiyan (Waka Kesiswaan MTs al-Khoiriyyah Semarang) pada hari Selasa tanggal, 21 April 2015

Hasil wawancara dengan Ustadzah Mufakhiroh (Guru Mapel Akidah Akhlak MTs al-Khoiriyyah Semarang) pada hari Selasa tanggal 28 April 2015

Hasil wawancara dengan Ustadz Jadid (Kepala Madrasah MTs al-Khoiriyyah Semarang) pada hari Selasa tanggal, 21 April 2015

Hasil wawancara dengan Ustadz Suloso (Guru BK MTs al-Khoiriyyah Semarang) pada hari Selasa tanggal 28 April 2015

Lampiran 1

HASIL OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Strategi Sekolah dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)”, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia siswa
2. Hasil pembinaan akhlak siswa

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
1.	Kurikulum			
a.	Visi dan misi sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan	V	-	- visi sekolah <i>Berakhlakul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)</i>
b.	Kurikulum di sekolah memiliki kekhasan dalam hal kegiatan pembelajaran sebagai upaya pembinaan <i>akhlakul karimah</i>	V	-	- kegiatan TPQ sebelum KBM - sholat berjamaah
c.	Pembinaan <i>akhlakul karimah</i> yang tertuang dalam kurikulum sekolah telah sesuai	V	-	- menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan, <i>akhlakul karimah</i> , cerdas

	dengan tujuan pendidikan nasional			dll., tertuang dalam visi misi madrasah
d.	Pendidikan akhlak tidak sebatas pada pengetahuan, melainkan membentuk sikap dan kepribadian	V	-	- melalui ekstra kurikuler berwawasan Islam - <i>punishment</i> - hafalan Qur'an, dll
e.	Sekolah mendorong terwujudnya kualitas peserta didik yang berkualitas dalam IPTEK dengan memberikan pelayanan terhadap perpustakaan dan laboratorium	V	-	- terdapat perpustakaan - terdapat laboratorium IPA - terdapat laboratorium bahasa
2. Keteladanan				
a.	Guru berkomunikasi dengan sesama guru dan siswa dengan Bahasa yang baik	V	-	- menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar - tidak menggunakan Bahasa daerah yang kasar
b.	Memanggil dan menyuruh siswa dengan nama yang tepat dan Bahasa yang baik	V	-	- memanggil dengan nama asli - menyuruh dengan awalan "tolong"
c.	Mengajar di kelas dengan Bahasa yang baik	V	-	- tidak memberikan "cap" kepada murid seperti bodoh - menggunakan kaidah Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
d.	Menggunakan Bahasa yang kasar dalam menegur dan menghukum siswa	-	V	- Tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang kasar seperti tolol dll. - tidak menggunakan Bahasa daerah yang kasar seperti goblok dll.

e.	Guru hadir di sekolah tepat waktu	V	-	- hadir di sekolah pukul 06.30 WIB atau sebelumnya
f.	Guru berpenampilan rapi (tertib seragam)	V	-	- baju seragam sesuai hari yang ditentukan - baju rapi (disetrika)
g.	Guru makan dan minum sambil berdiri dan berbicara	-	V	- Makan dengan posisi duduk - Makan tidak sambil berbicara
h.	Guru datang sholat berjamaah lebih awal	V	-	- datang ke mushola ketika adzan - datang sebelum seluruh siswa datang
3.	Perilaku <i>akhlakul karimah</i>			
a.	Akhlak kepada Allah SWT			
1)	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	V	-	- setiap pelajaran diawali dan diakhiri dengan berdo'a
2)	Sholat berjamaah	V	-	- sholat dhuhur berjamaah diwajibkan bagi seluruh murid
3)	Hafalan surat-surat al-Quran	V	-	- kegiatan TPQ rutin setiap hari sebelum KBM
4)	Kegiatan sekolah (ekstrakurikuler) bernafaskan Iman dan takwa	V	-	- rebana - <i>khitobah</i> - <i>qiro'ah</i> , dll
b.	Akhlak kepada makhluk, meliputi:			
1)	Akhlak terhadap guru			
a)	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan	V	-	- tidak menggunakan Bahasa seperti bergaul dengan teman - mengucapkan salam dan bersalam ketika bertemu guru
b)	Tidak membantah guru	V	-	- mentaati perintah guru
c)	Memperhatikan pada saat guru berbicara	V	-	- mendengarkan ketika guru berbicara

	maupun dalam kegiatan belajar mengajar			- tidak ramai sendiri ketika KBM berlangsung
2)	Akhlik terhadap teman			
a)	Tidak bermusuhan dengan sesama teman	V	-	- tidak ada pertengkaran antar siswa
b)	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolahan	V	-	- tidak ada siswa yang dikucilkan - tidak ada semacam kelompok yang saling bermusuhan
3)	Akhlik terhadap diri sendiri			
a)	Berpenampilan rapi dan bersih	V	-	- baju dimasukkan ke celana - seragam bersih dan rapi (disetrika)
b)	Bertutur kata dengan baik	V	-	- siswa tidak menggunakan Bahasa yang kotor dalam berbicara
c.	akhlik terhadap lingkungan			
1)	Madrasah sangat mendukung kebersihan lingkungan sekolah	V	-	- terdapat tata tertib sekolah tentang menjaga lingkungan - tempat sampah di setiap kelas - terdapat petugas kebersihan
2)	Guru memberikan contoh akan akhlak terhadap lingkungan	V	-	- guru membuang sampah pada tempatnya
3)	Siswa membuang sampah pada tempatnya	V	-	- lingkungan kelas selalu bersih sebelum petugas kebersihannya membersihkannya
4)	Siswa menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah	V	-	- fasilitas sekolah terjaga dengan baik seperti bangku papan tulis dll. - Dinding-dinding di sekolahan tidak terdapat coretan

Lampiran II

Hasil Wawancara

A. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian “Strategi Sekolah dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)”, adalah sebagai berikut:

1. Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa dalam visi, misi, tujuan, strategi sekolah dan proses pembelajaran
2. Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa dalam mata pelajaran non-PAI
3. Pembentukan *school culture* atau budaya sekolah yang mendukung peningkatan Iman dan Takwa
4. Ekstrakurikuler berwawasan Iman dan Takwa
5. Menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat
6. Faktor penghambat dan pendukung pembinaan *akhlakul karimah*
7. Evaluasi Pembinaan *akhlakul karimah*

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

B. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs al-Khoiriyyah Semarang

1. Fokus wawancara : - Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa dalam visi, misi, tujuan, strategi sekolah dan proses pembelajaran
- Menjalinkan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat
2. Tanggal Wawancara : 21 April 2015
3. Narasumber :
 - a. Nama : Nur Jadid Setiawan
 - Alamat : Menoreh Raya No.50 Rt.03 Rw. 01, Semarang
 - Alasan dijadikan narasumber : Memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman mengingat menduduki jabatan tertinggi di Madrasah
 - Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

- Penulis : “Ustadz, sejauh ini bagaimana bentuk pembinaan *akhlakul karimah* yang diterapkan di MTs al-Khoiriyyah Semarang?”
- Jadid : “yang pertama pembinaan akhlak itu lewat guru mapel, apapun mapelnya tetap guru harus menyampaikan pesan *akhlakul karimah*, biasanya pada 5-7

menit di awal KBM. Kemudian rapat dengan wali murid yang di adakan setiap semester sekali dengan tujuan supaya ada koordinasi dengan wali murid supaya wali murid turut mengontrol aktivitas anak-anaknya. Dan pembinaan yang ketiga adalah melalui da'i kecil agar anak memiliki sifat mandiri, tanggung jawab, dapat menasehati diri sendiri dan orang lain. Dan pembinaan akhlak yang terakhir melalui kultum setelah sholat dhuhur, dari yang terkecil baik itu dari tutur kata, perilaku, salam, shafnya rapi, sandalnya rapi yang itu semua tujuannya adalah pembinaan akhlak anak.

Penulis : “sejauh ini bagaimanakah campur tangan pemerintah terhadap permasalahan akhlak peserta didik?”

Jadid : “untuk campur tangan pemerintah ya sekedar lewat melalui 19 karakter yang dicanangkan pemerintah seperti mandiri, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, suka menolong dll.. dan itu sebatas konteks, manual book, tapi secara aplikasi yang paling banyak ya dewan guru yang setiap hari ketemu secara KBM maupun kegiatan ekstra kurikuler.

Penulis : “problematika yang dihadapi saat ini dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* apa saja ustadz bisa tolong dijelaskan?”

Jadid : “problematika yang paling berat ya lingkungan...pergaulan. semisal anak di kampung ikut karang taruna ya ikut merokok, kumpul dengan anak motor ya ikut bermain motor, di kampung kumpul

dengan teman begadang juga ikut begadang. Kalo di sekolah dari jam setengah tujuh sampai jam setengah tiga insya Allah sekolah masih bisa mengontrol. Jikalau semisal ada satu dua anak kedapatan membawa rokok pasti langsung kita sidang.

Penulis : “berarti orang tua memiliki pengaruh besar dalam mengontrol anaknya di dalam pergaulan ya ustadz?”

Jadid : “ya benar....untuk itulah kita secara rutin mengadakan koordinasi dengan orang tua murid”

Penulis : “pertemuan dengan wali murid itu pada akhir semester ustadz?”

Jadid : “bisa di awal dan di akhir semester sesuai dengan kebutuhan, tetapi yang jelas tiap semester harus ada pertemuan”

Penulis : “baik sementara cukup dulu ustadz, terimakasih atas waktu dan informasinya ya ustadz...”

Jadid : “ya...sama-sama”

C. Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan

1. Fokus wawancara : - Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa ke dalam mata pelajaran non-PAI
 - Ekstrakurikuler bernafaskan Iman dan Takwa
 - *School culture* berwawasan iman dan takwa
2. Tanggal wawancara : 21 April 2015

3. Narasumber :

- a. Nama : Moch. Yulih Fairdiyan
Alamat : Jl. Mayangsari rt.07/02 Semarang
Alasan dijadikan narasumber : Fairdi memiliki jabatan sebagai waka kesiswaan di mana biasanya waka kesiswaan memiliki kedekatan dengan para murid.

Tempat Wawancara : depan Lab. Bahasa

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

Penulis : “ustadz, bagaimanakah sekolah menyikapi pentingnya *akhlakul karimah*?”

Fairdiyan : “yang jelas sekolah ini akhlak sangat ditonjolkan, karena kami sebagai pendidik sadar betul pentingnya *berakhlakul karimah* bagi anak. Memang tidak semua anak yang kami didik 100% baik. Kalau ini di *judge* kegagalan madrasah tentunya kami tidak bisa menerima itu. Karena di dalam ilmu tarbiyah, *al madrosatul ula lil auladi al ummu*, jadi pendidikan pertama bagi anak adalah dari ibu/ keluarga. Pada dasarnya sekolah sudah menerapkan pembinaan akhlak/ karakter seperti yang tiap guru sampaikan di awal KBM dll, itu akan berjalan dengan seimbang dengan pendidikan di keluarga.

- Penulis : “bias lebih dijelaskan lagi tadz tentang pengaruh keluarga di dalam memengaruhi akhlak anak!”
- Fairdijan : “biasanya yang saya amati terhadap anak yang bermasalah itu kebanyakan juga memiliki masalah di dalam keluarganya seperti masalah dari orang tuanya sehingga dia tidak betah di rumah kemudian mencari teman di luar dan ternyata temannya itu negatif yang memengaruhi akhlaknya. Disinilah pentingnya keluarga di dalam keikutsertaannya membentuk akhlak anak.”
- Penulis : “baik ustadz.. paham..., kemudian bagaimana pembentukan akhlak yang dilakukan di MTs al-Khoiriyyah Semarang ini?”
- Fairdijan : “salah satunya adalah TPQ. Itu adalah kebanggaan madrasah ini. Bias dikatakan sangat malu apabila lulusan dari MTs al-Khoiriyyah tidak bias membaca al-Qur’an. Bahkan target dari lulusan MTs al-Khoiriyyah sudah mampu menghafal al-Quran juz 28, 29, dan 30.
- Penulis : “luar biasa ya tadz...”
- Fairdijan : “amin...pembinaan akhlak tersebut tidak akan maksimal tanpa adanya uswatun hasanah. Karena satu contoh yang baik itu lebih baik dari seribu nasihat.”
- Penulis : “kemudian bagaimana tadz sekolah mengimplementasikan nilai-nilai Iman dan Takwa ke dalam mata pelajaran umum?”

- Fairdijan : “itu jelas....seperti yang saya jelaskan tadi, setiap guru berkewajiban memberikan nasihat pada lima menit pertama KBM untuk semua mata pelajaran.”
- Penulis : “kemudian dari kegiatan ekstrakurikulernya yang bersifat keagamaan apa saja tadz yang dimiliki madrasah ini?”
- Fairdijan : “yang pertama adalah pelatihan *khitobah* yang bertujuan untuk mencetak da’i-da’i kecil yang mana nanti akan didistribusikan ke masjid sekitar pada bulan Ramadhan, kemudian haflah Ramadhan di mana kepanitiaan seluruhnya dari murid termasuk yang bertugas untuk mencari donasi dan mendesain acaranya. Kemudian ada lagi I’tikaf yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan yang diikuti murid dari kelas IX dan OTIM serta perwakilan tiap kelas VII dan VII. Harapannya agar anak menyadari betapa besarnya fadilah pada bulan Ramadhan dan ketika selesai kegiatan I’tikaf, murid bias mempraktekkannya di masjid rumahnya masing-masing.
- Penulis : “dan terakhir mengenai *school culture* tadz, budaya apa saja yang dimiliki madrasah ini dalam rangka meningkatkan akhlak siswa?”
- Fairdijan : “*school culture* di Madrasah ini di antaranya adalah *ukhuwah*, di mana di madrasah ini sangat menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan kebersamaan, kemudian adat bersalaman antara guru

dan murid, tidak hanya sekedar bersalaman, melainkan sembari guru mendo'akan *barokallahulaka*, semoga Allah memberkati kamu. Dan terakhir adalah budaya berprestasi khususnya dalam pidato Bahasa Arab dan Inggris yang mana madrasah ini sudah diakui dalam hal prestasi pidato Bahasa asing.”

Penulis : “baik terimakasih ustadz atas waktu dan infomasinya, mungkin sampai di sini dulu, nanti kalo ada yang saya butuhkan lagi saya hubungi ustadz ya...”

Fairdiyan : “iya.. sama-sama”

D. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Fokus Wawancara : evaluasi pembinaan *akhlakul karimah*

1. Tanggal : 28 April 2015

2. Narasumber :

a. Nama : Suloso

b. Tempat Wawancara : Ruang BK

c. Alasan dijadikan Narasumber : Beliau adalah guru yang sering menangani persoalan yang terjadi di kalangan murid-murid

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

Penulis : “ustadz, ini melanjutkan dari wawancara kemarin kepada ustadz Jadid dan ustadz Fairdiyan. Di sini ustadz kan sebagai BK ya...kalau boleh tau keikutsertaannya

dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa seperti apa ustadz?”

- Suloso : “kalau BK yang saya bombing adalah masalah ketertiban meliputi ketertiban masuk, KBM, mengikuti sholat dhuha dan dhuhur. Intinya kan satu mas Haris, bahwa sumbernya adalah hati, hati akan merekam apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Kemudian hati menyuplai ke otak, kemudian otak memerintah semua anggota tubuh manusia. Kalau hati itu bagus maka perilaku panca indra akan mengarah kepada hal-hal yang baik, begitu sebaliknya.”
- Penulis : “kemudian ustadz, murid kan ada banyak karakter, lantas bagaimana cara menangani siswa yang bermasalah?”
- Suloso : “untuk siswa yang bermasalah kan digolongkan menjadi tiga mas Haris yaitu ringan, sedang, dan berat. Untuk yang ringan kita lakukan pemantauan, yang sedang diberikan bentuk praktik, seperti menyuruh membersihkan sampah, tadarus hukuman, kemudian yang berat ini diberikan dua pendekatan yaitu klien center, kemudian RET (rational, emotional Therapy). Kalau klient center seperti pemberian hafalan setiap harinya, sedangkan RET berupa sholat malam dan puasa senin kamis. Dan untuk pengawasannya menggunakan buku kegiatan yang ditandatangani orang tua.
- Penulis : “kemudian untuk briefing evaluasi itu diadakan kapan ustadz? Apakah bulanan?”

- Suloso : “belum tentu...kalau bulanan sudah pasti ada, di mana para guru berkumpul untuk menyampaikan masalah dan bertukar pikiran. di samping itu juga ada briefing yang bersifat kondisional apabila ada sesuatu yang mendesak yang membutuhkan penyelesaian sesegera mungkin.”
- Penulis : “baik terima kasih ustadz atas waktu dan kesediaannya, semoga dapat bermanfaat.”
- Suloso : “iya sama-sama mas haris, amin.”

E. Hasil Wawancara Guru Mapel Akidah Akhlak

- Fokus Wawancara : faktor penghambat dan pendukung pembinaan *akhlakul karimah* siswa
1. Tanggal : 28 April 2015
 2. Narasumber :
 - a. Nama : Mufakhiroh
 - b. Tempat Wawancara : Kantor/ Ruang Guru
 - c. Alasan dijadikan narasumber : beliau mengampu mata pelajaran akidah akhlak di mana masih satu jalur dengan judul yang penulis angkat
- Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:
- Penulis : “begini dzah, mau Tanya mengenai hambatan di dalam proses pembinaan akhlak itu apa saja menurut ustadzah?”

- Mufakhiroh : “sekarang ini murid-murid sangat over aktif, banyak kata-kata kotor yang diucapkan, dan juga sering saling ejek dengan sesama teman dengan memanggil nama ayahnya sehingga timbul kegaduhan di dalam kelas. Hal ini tentu menjadi kesulitan tersendiri di dalam pembinaan akhlak siswa khususnya di dalam kelas. Biasanya murid menjadi seperti ini juga karena pengaruh dari lingkungan, baik dari temannya di sekolah maupun di tempat tinggalnya.”
- Penulis : “untuk yang Siswa baru kelas tujuh itu kebanyakan dari lulusan MI sini (al-Khoiriyyah) atau dari luar dzah?”
- Mufakhiroh : “sebagian besar dari lulusan MI sini (al-Khoiriyyah 1) dan dari MI al-Khoiriyyah 2 daerah banjir kanal.”
- Penulis : “kemudian langkah yang ustadzah lakukan untuk menghadapi murid yang over aktif bagaimana dzah?”
- Mufakhiroh : “biasanya saya tunjuk maju untuk menjelaskan apa yang sudah saya jelaskan barusan. Apa bila mereka yang tadinya tidak memperhatikan tentu tidak bias menjelaskan, sehingga dari sini ia mau focus untuk memperhatikan.”
- Penulis : “kalau hukumannya ada tidak dzah untuk murid yang sering membuat kegaduhan di kelas atau berkata kotor?”
- Mufakhiroh : “hukumannya kalau berkata kotor biasanya saya suruh menampar mulutnya sendiri seraya mengucap istighfar, agar tidak diulangi kembali.”

Penulis : “iya terimakasih dzah, terima kasih atas informasinya dan waktu yang diberikan.”

Mufakhiroh : “iy mas sama-sama. Semoga sukses!”

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gedung MTs al Khoiriyah Semarang



Kegiatan TPQ MTs al Khoiriyah Semarang



Ekstra kurikuler rebana MTs al-Khoiriyyah Semarang



Penyambutan siswa oleh Asatidz



Shalat Dhuhur berjama'ah



Observasi Integrasi nilai iman dan takwa ke dalam mapel non-PAI (IPA Biologi)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/ 4751/2014

Semarang, 12 September 2014

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. **Drs. H. Jasuri, M.S.I.**
2. **Drs. H. Karnadi, M.Pd.**

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Haris Dwi Aryo

NIM : 103111035

Judul : **STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI ANALISIS “SWOT” (Studi deskriptif di MTs Al Khoiriyyah Semarang tahun ajaran 2014/2015)**

dan menunjuk:

1. Bapak : **Drs. H. Jasuri, M.S.I.** sebagai pembimbing 1 (bidang metodologi)
2. Bapak : **Drs. H. Karnadi, M.Pd.** sebagai pembimbing 2 (bidang materi)

Demikian dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,



Yusuf M. Ag.
Telp: 19691012 199603 1002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: In.06.3/D.1/TL.00/1918/2015

Semarang, 13 April 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Haris Dwi Aryo

NIM : 103111035

Yth:

Kepala MTs Al Khoiriyyah Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Haris Dwi Aryo
NIM : 103111035
Alamat : Ds. Ngiri Karangawen rt 03/ rw 02 Kecamatan Karangawen
Kabupaten Demak
Judul Skripsi : STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah
Semarang)
Pembimbing : 1. Drs. H. Jasuri, M.S.I
2. Drs. H. Karnadi, M. Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/ judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 1 bulan, pada tanggal 20 April 2015 sampai dengan tanggal 20 Mei 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG
Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04. Tahun 2011
MADRASAH TSANAWIYAH AL KHOIRIYAH
STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Bulu Stalan IIIA No. 253 Semarang 50246 Telp 024 - 3519952 Fax. 024-3581133
website: www.alkhoiriyyah.sch.id, email: alkhoiriyyah36@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 042/KH/MTs-d/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Khoiriyyah Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Haris Dwi Aryo
NIM : 103111035
Tempat, tgl.Lahir : Demak, 8 September 1992
Alamat : Karangawen Rt 03/Rw 02, Kec. Karangawen Kab. Demak
Fakultas/jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah al-Khoiriyyah Semarang guna menyusun skripsi dengan judul "STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)".

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan dapat maklum dan dapat digunakan dengan semestinya.

Semarang, 21 Mei 2015

Kepala MTs al-Khoiriyyah



Drs. M. J. Setiawan, S.Pd.



SURAT KETERANGAN

Nomor: In. 06. 3/ D3/ PP. 00.9/ 1260/ 2015

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Haris Dwi Aryo
NIM : 103111035
Tempat dan tanggal lahir : Demak, 8 September 1992
Program /semester/tahun : S1/X/2015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Karangawen, RT 03/ RW 02, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak

Adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan Ko-kurikuler dan nilai kegiatan dari masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 18 Maret 2015

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Fajah Syukur, M. Ag.

NIP. 19681212 199403 1 003



TRANSKRIP KO KURIKULER

Nama : Haris Dwi Aryo
Nomor Induk Mahasiswa : 103111035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Persentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	6	12	9,6 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	10	28	22,4 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	10	35	28 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	11	39	31,2 %
5	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	5	11	8,8 %
	Jumlah	42	125	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 18 Maret 2015

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Ezzah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBİYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.3/D3/PP.00.9/3247/2010

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN WALISONGO memberikan penghargaan kepada:

HARIS DWI ARYO

dalam " ORIENTASI AKADEMIK DAN KEAGAMAAN " Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2010 di MASJID AL FITROH Kampus II IAIN Walisongo Semarang sebagai:

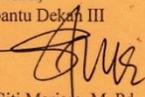
PESERTA

Demikian piagam ini diberikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Agustus 2010.



Dekan,
Pembantu Dekan III


Dra. Siti Mariani, M. Pd.
NIP. 19650727 199203 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

N a m a : H A P I S D W I A R Y C

N I M : 103111035

Fak./Jur./Prodi : T A R B I Y A H / P E N D I D I K A N A G A M A I S L A M / S 1

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEKUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh

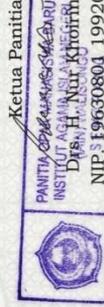
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESEERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010


An. Rektor
Pembantu Rektor III
Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.
NIP. 19560624 198703 1002


Ketua Panitia
PANITIA ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
Dr. H. Nur Khoirih, M.Ag
NIP. 19630801 199203 1001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

N a m a : **HARIS DWI ARYO**
N I M : 103111035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014
di Kabupaten Semarang dengan nilai :

83

4,0 / A

Semarang, 10 Juni 2014



Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Haris Dwi Aryo
2. Tempat/tanggal lahir : Demak, 8 September 1992
3. NIM : 103111035
4. Alamat Rumah : Ds. Ngiri Karangawen RT 03 RW
02, Kec. Karangawen, Kab. Demak
5. No. HP : 085640492025
6. E-mail : aryo.harisdwi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Karangawen 2 Demak lulus tahun 2004
2. SMPN 1 Karangawen Demak lulus tahun 2007
3. SMAN 15 Semarang lulus tahun 2010
4. UIN Walisongo Semarang angkatan 2010

Semarang, 21 Mei 2015

Haris Dwi Aryo
NIM. 103111035